

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL MELALUI
PENDEKATAN TEORI KOGNITIF SOSIAL PADA
ANAK-ANAK YATIM PIATU DI LKSA MAMBAUL ULUM
JEMBER**

SKRIPSI



Febiani Bella Rizqita

Nim : D20185003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022**

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL MELALUI
PENDEKATAN TEORI KOGNITIF SOSIAL PADA
ANAK ANAK YATIM PIATU DI LKSA MAMBAUL ULUM
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Febiani Bella Rizqita
Nim : D20185003
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022**

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL MELALUI
PENDEKATAN TEORI KOGNITIF SOSIAL PADA ANAK-
ANAK YATIM PIATU PANTI ASUHAN MAMBAUL
ULUM JEMBER**

SKRIPSI

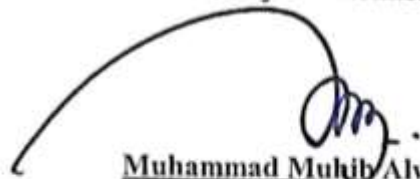
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Febiani Bella Rizqita

Nim : D20185003

Disetujui Pembimbing



Muhammad Muhib Alwi, M.A.

NIP. 197807192009121005

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL MELALUI
PENDEKATAN TEORI KOGNITIF SOSIAL PADA
ANAK-ANAK YATIM PIATU LKSA MAMBAUL ULUM
JEMBER**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 05 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua


Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
Nip. 197612222006041003

Sekretaris


Dr. Achmad Fathor Rosvid, M.Si
NIP. 198703022011011014

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
2. Muhammad Muhib Alwi, MA.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. ... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an, (Bandung :Diponegoro, 2006), Surah Al-Maidah: 2

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi, yaitu :

1. Untuk bapak saya Agus Muhlisin dan Ibu saya Sri Endang, serta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah, doa-doa baik, nasihat, semangat serta dukungan yang telah dilakukan untuk saya
2. Untuk Abah Pujiono dan Ummi Nuriyah yang telah memberikan motivasi, semangat serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Febiani Bella Rizqita, 2018 : *Analisis Perilaku Prososial Pada Anak-anak Yatim Piatu Di LKSA Mambaul Ulum Jember.*

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan sosial. Mereka tidak terlepas dari kehidupan sosial karena pada dasarnya mereka membutuhkan satu sama lain. Namun, ada yang beranggapan bahwa mereka mampu untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Padahal sudah jelas di Al-qur'an pun menjelaskan bahwasanya mereka harus tolong menolong dalam jalan kebenaran. Oleh karena itu, pentingnya perilaku prososial penting ditanamkan di dalam diri anak-anak sejak dini agar nantinya mereka mampu untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungannya

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui teori kognitif sosial di LKSA Mambaul Ulum Jember? 2) Bagaimana proses terbentuknya perilaku prososial melalui teori kognitif sosial pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu di LKSA mambaul ulum termasuk dalam kategori baik, jika dilihat dari pendekatan teori kognitif sosial subjek mampu dalam meniru serta memilah perilaku yang positif dari perilaku orang dewasa yang nantinya mampu menampilkan perilaku yang baik serta sesuai dengan norma sosial yang ada. 2) Proses terbentuknya perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember, berawal dari pengamatan serta peniruan mereka terhadap tingkah laku dari pengasuh serta orang-orang dewasa itu, lalu setelah itu mereka menyaring informasi yang mereka dapat, dan proses memilih perilaku yang baik dan tidak baik pada tiap subjek berbeda sesuai dengan pemikiran mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq.

Penulis menyadari penyusunan ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian
3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A. selaku ketua program studi Psikologi Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan telaten dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Semoga amal-amal baik yang telah Bapak/Ibu dan semua teman-teman berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

Halaman sampul	ii
Persetujuan pembimbing	iii
Pengesahan tim penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata pengantar	viii
Daftar isi	ix
Daftar tabel	xi
Daftar gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel penelitian terdahulu	16
4.1	Data anak panti menurut keterlantaran	48
4.2	Data anak panti menurut tindak pendidikan	49
4.3	Data anak panti menurut umur	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Kantor yayasan Mambaul Ulum Jember	
2.	Masjid yayasan Mambaul Ulum	
3.	Gedung sekolah yayasan Mambaul Ulum	
4.	Kamar laki-laki	
5.	Permohonan izin penelitian dan wawancara	
6.	Wawancara ketua kamar	
7.	Wawancara terhadap subjek-subjek	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan sosial. Namun, tidak banyak manusia yang hanya hidup secara sendiri atau individualitas. Mereka kurang dalam hal bersosialisasi atau terkesan kurang peka dalam hal hidup bersosial, misalnya saja ketika ada orang yang membutuhkan bantuan mereka cenderung untuk tidak peduli, karena pada sebagian orang memilih untuk mempertimbangkannya terlebih dahulu apakah orang yang kesulitan itu benar-benar sedang membutuhkan pertolongan. Padahal sudah jelas firman Allah dalam kutipan surat Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum*

karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Mereka menganggap bahwa mereka mampu untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, padahal sudah jelas apa yang telah tertulis dalam kutipan surat Al-Maidah ayat 2, yang menjelaskan bahwasanya tiap orang dianjurkan untuk selalu tolong menolong dalam hal-hal yang baik serta selalu peduli terhadap lingkungan sosialnya. Kepekaan terhadap lingkungan ini menjadi faktor yang penting dalam hidup bermasyarakat, karena dengan itu perilaku sosial kita akan terjalin baik dengan masyarakat sekitar.

Perilaku sosial sendiri merupakan perilaku dimana menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat, artinya perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak oleh kelompok, penjelasan ini diungkapkan oleh Hurlock tahun 2003. Perilaku sosial juga dapat diartikan sebagai sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Objek dari perilaku sosial adalah perilaku manusia yang tampak, hal tersebut diungkapkan oleh B.F Skinner dengan pendekatan behaviorisme¹. Perilaku manusia yang tampak maksudnya adalah perilaku yang ditampilkan baik oleh orang-orang dewasa maupun anak-anak. Namun, fokus permasalahan perilaku ini objeknya terpusat pada anak-anak. Perilaku sosial

¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Rajawali pers, 2004), 73

pada anak-anak pun tidak terlepas dari hubungan sosial yang mereka jalin dengan orang-orang sekitar mereka.

Hubungan sosial yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi pada anak dan lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial terdapat adanya beberapa pola perilaku. *Pertama*, meniru yang dimana anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. *Kedua*, persaingan dimana dalam hal ini adanya keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang-orang lain di sekitarnya. *Ketiga*, kerja sama adanya kegiatan-kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dari segi frekuensi maupun lamanya keberlangsungan kerja sama tersebut. *Keempat*, simpati dalam hal ini merupakan perasaan serta emosi yang muncul dari diri seseorang maupun orang lain, semakin banyaknya interaksi sosial maka semakin cepat simpati tersebut berkembang. *Kelima*, empati dalam hal ini membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang-orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. *Keenam*, adanya dukungan sosial yang dimana dalam hal ini anak-anak menganggap bahwa perilaku nakal dan perilaku yang mengganggu akan memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya. *Ketujuh*, membagi yang dalam hal ini mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh adanya persetujuan sosial dengan cara membagi miliknya, dengan begitu sifat yang awalnya mementingkan diri sendiri akan berubah menjadi sifat yang murah hati². Untuk yang terakhir ada perilaku akrab, dalam hal ini yang

² Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1953 (terbitan pertama)), 118.

dimaksudkan anak yang mendapatkan hubungan yang erat serta hangat dari lingkungan sosialnya, maka anak tersebut juga akan memiliki perilaku yang kasih sayang terhadap lingkungan sekitarnya. Pola-pola yang telah disebutkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku anak terhadap lingkungan sosialnya.

Terlebih di era milenial pada saat ini, perilaku pada anak-anak semakin banyak yang menyimpang dari aturan sosial yang ada. Kebanyakan dari mereka minim akan pemahaman terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman nilai-nilai sosial oleh orang-orang di sekitarnya menjadi penentu terbentuknya perilaku yang nantinya ditampilkan. Perilaku yang diharapkan dalam hal ini adalah perilaku positif yang nantinya bermanfaat serta dapat menolong orang-orang di sekitarnya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain. Menurut Huberman, perilaku prososial mencakup hal-hal antara lain berbagi, menolong, kerja sama, bertindak jujur. Hal yang telah disebutkan menjadi indikator yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan perilaku yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sosialnya.

Selanjutnya, hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian adanya ketidaksinambungan antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan. Teori yang dimaksud merupakan teori kognitif sosial, yang dimana menurut teori ini proses perkembangan sosial yang terjadi ditekankan adanya pembiasaan

merespons dan peniruan³. Namun hal yang terjadi di lapangannya hanya menunjukkan perkembangan dari segi peniruan saja tanpa pembiasaan merespons. Hal ini bisa terlihat dari pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Objek di lapangannya merupakan panti asuhan, dimana LKSA ini merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya⁴. Selain itu, peran LKSA juga terkait bimbingan kemandirian, memberikan bekal hidup berupa pembinaan keterampilan, memberikan pelayanan sosial, memberikan bimbingan secara fisik dan mental serta pembentukan karakter dan sifat yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Fenomena yang ditemukan di LKSA ini adanya ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengasuhannya, terlihat bahwasanya ada beberapa anak yang masih suka menjelekan temannya, menjaili temannya dan yang lebih parahnya ada yang sampai bertengkar hingga menyakiti satu sama lain, sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait dalam hal cara mereka untuk bersosial dengan lingkungan. Peneliti dalam hal

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali press, 2003), 107.

⁴ Kamus besar bahasa Indonesia

ini meneliti perilaku yang terdapat pada anak-anak menggunakan teori kognitif sosial. Adapun teori kognitif sosial merupakan teori yang membahas bahwasanya pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosialnya.

Awal dari proses teori ini berawal dengan perhatian yang dimana individu melihat gejala-gejala sosial di sekitarnya. Setelah memusatkan perhatian, gejala-gejala sosial yang ditemukan di masukan ke dalam penyimpanan di otak, lalu setelah disimpan di otak, menuju ke proses selanjutnya yaitu dengan mengingat kembali ingatan yang disimpan. Di dalam proses mengingat kembali, seseorang akan membandingkan dengan kejadian yang baru dialaminya.⁵

Fenomena lain yang membuat menarik, LKSA di sini terdapat pondok pesantren. Jadi selain anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka juga akan dibekali dengan ilmu agama, yang seharusnya dengan itu mampu membuat mereka lebih dekat kepada Allah serta memiliki rasa sosial yang tinggi kepada sesamanya.

Menyadari bahwa pentingnya perilaku prososial terhadap anak-anak dalam menjalin kerukunan dalam bermasyarakat serta mengurangi adanya tindakan kriminal pada anak-anak, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perilaku Prososial Melalui Pendekatan Teori Kognitif Sosial Pada Anak-Anak LKSA Mambaul Ulum Jember.

⁵ Muhibbin syah, *Psikologi belajar* (Depok : PT Raja grafindo persada, 2003), 107

B. Fokus permasalahan

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian⁶

1. Bagaimana perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui pendekatan teori kognitif sosial di LKSA Mambaul Ulum Jember ?
2. Bagaimana proses terbentuknya perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui teori kognitif sosial di LKSA Mambaul Ulum Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku prososial pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember
2. Untuk mengetahui proses terbentuknya perilaku prososial pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang nantinya akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaatnya dapat berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, yayasan serta para pembaca. Manfaat penelitian ini pun harus bersifat realistis atau sesuai dengan kenyataan di lapangan⁷. Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 90.

⁷ Tim penyusun, 45.

- a. Menambah pengetahuan terkait perilaku prososial pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember
- b. Mengetahui bagaimana perilaku prososial tersebut terbentuk pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk berbagai pihak antara lain :

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam bentuk pengalaman terkait perilaku prososial melalui pendekatan teori kognitif sosial yang terjadi pada anak-anak, serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam hal perilaku prososial yang terjadi pada anak-anak yatim piatu tersebut.

b. Bagi yayasan LKSA Mambaul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan Memberikan kontribusi dalam melakukan kegiatan yang positif dalam membentuk perilaku prososial yang sesuai dengan lingkungan sosial LKSA Mambaul Ulum Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam melihat bagaimana perilaku prososial pada anak yatim piatu dengan pendekatan teori kognitif sosial, serta memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran, informasi serta

referensi berupa bacaan ilmiah terutama dalam pengembangan program studi Psikologi Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi masalah kesalahfahaman terhadap maksud istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti. Tujuan lainnya yaitu memudahkan para pembaca agar dapat memahami secara utuh terhadap maksud dari kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih akan dideskripsikan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam juga *Analisis Perilaku Prososial Anak-Anak Yatim Piatu Melalui Pendekatan Teori Kognitif sosial Pada Anak-Anak LKSA Mambaul Ulum Jember*. Pemaparan istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁸ Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu.⁹

⁸ Aris kurniawan, 13 “Pengertian analisis menurut para ahli”, Juli 6, 2022, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>

⁹ Aris kurniawan, 13 “Pengertian analisis menurut para ahli”, Juli 6, 2022, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>

Dapat disimpulkan bahwasanya analisis merupakan proses mencari lebih dalam terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian yang dimana nantinya hal-hal yang ditemukan di lapangan akan di amati lebih dalam untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

2. Perilaku prososial

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu dalam hubungan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Perilaku prososial menurut Baron dan Brascombe tahun 2012 merupakan tindakan individu untuk menolong orang lain yang seringkali tanpa memberi manfaat langsung pada si penolong.¹⁰ Menurut Eisenberg dan mussen tahun 1989 mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksud untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwasanya perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang seseorang yang menolong orang lain dengan sukarela tanpa adanya manfaat yang langsung dirasakan oleh si penolong.

3. Teori kognitif sosial

Teori kognitif sosial ini merupakan pengembangan dari teori belajar yang memiliki arti terkait dengan gagasan bahwa setiap pembelajaran manusia

¹⁰ Baron dan Branscombe, *Social Psychology 13th Ed* (New Jersey : Person Education, 2012) ,250.

¹¹ Ipah saripah, Yustina Amini, "Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin" *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, vol 3(2) 2016: 222-230, <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>

terjadi pada lingkungan sosialnya¹². Pembelajaran menurut teori kognitif sosial melalui pengamatan terhadap orang lain, manusia akan memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi keyakinan serta sikap. Manusia juga melibatkan model atau contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang dijadikan contoh, kemudian nantinya mereka akan bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka serta hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Dapat disimpulkan bahwasanya teori kognitif sosial adalah teori yang menjelaskan bahwasanya pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosialnya, dengan proses pengamatan dan peniruan yang dilakukan individu terhadap orang lain.

4. Anak yatim piatu

Menurut Quraish Shihab anak yang belum dewasa yang telah ditinggal mati oleh ayah sebagai penanggung jawab dalam hidupnya serta ibunya¹³.

Adapun menurut Dzulqarnain M. Sanuni juga mendefinisikan anak yatim dari sudut pandang ahli fiqih, anak yatim piatu adalah anak yang ditinggal ayahnya serta ibunya sebelum *baligh*.¹⁴ Secara terminologi, anak yatim piatu merupakan anak yang tidak memiliki ayah dan ibu atau telah

¹² Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)", *Jurnal Auladuna*, vol 1 (2) 2019, <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/235>

¹³ M. Quraish shihab, *Tafsir al-quran al-karim*, (Bandung: pustaka indah, 1997).

¹⁴ M. Sanusi, anak yatim investasi akhirat,(Semarang: Media belajar, 2005).

ditinggalkan kedua orang tuanya.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya, anak yatim piatu adalah anak yang tidak memiliki ayah atau ibu dikarenakan ayah serta ibunya meninggal dunia.



¹⁵ Mj. Ja'far Shodiq, *Santuni Anak Yatim Maka Hidupmu Pasti Lebih Sukses Kaya Berkah Dan Bahagia*, (Yogyakarta: Lafal, 2014).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dari berbagai jurnal maupun sumber lainnya, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁶.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najikhatul Khoeriyah dan Lukman Harahap tahun 2020 yang berjudul *Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prososial Remaja Di LKSA Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar*. Jurnal Psikologi dan Konseling IAIN Surakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan perilaku prososial remaja di LKSA Yatim Piatu 'Aisyiyah Karanganyar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat religiositas remaja berbeda-beda. 10 remaja memiliki kategori tinggi, 26 remaja kategori sedang dan 5 remaja memiliki kategori rendah. Sedangkan untuk hasil analisis variabel perilaku prososial remaja juga berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi oleh perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya membantu dalam sesama,

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 83

bekerja sama berbagi serta kejujuran. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki pada diri maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada masalah perilaku prososial serta objek penelitian di Panti Asuhan, sedangkan untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas bagaimana hubungan antar religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait perilaku prososial dengan pendekatan teori kognitif.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Susanti siswati dan Tri puji Astuti, peneliti berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, yang berjudul *Perilaku Prososial : Studi Kasus Pada Anak Prasekolah*. Tujuan dari penelitian melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak prasekolah. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang anak dengan karakteristik usia 3-5 tahun. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku prososial anak pra sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perilaku membantu, berbagi dan menghibur. Lingkungan keluarga dan sekolah berperan penting dari segi pendorong maupun penghambat perkembangan perilaku prososial yang terjadi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai perilaku prososial pada anak serta menggunakan metode penelitian

kualitatif, sedangkan perbedaannya jika dalam penelitian terdahulu membahas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku prososial tersebut, sedangkan penelitian ini membahas terkait bagaimana perilaku prososial itu terbentuk sesuai dengan pendekatan teori kognitif sosial.

3. Penelitian ini disusun oleh Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, tahun 2010 dengan judul *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. Tujuan dari penelitiannya yaitu mengetahui hubungan antara empati dan kematangan emosi terhadap perilaku prososial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan skala. Hasil dari penelitian diketahui bahwa adanya hubungan yang positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi serta jenis kelamin terhadap perilaku prososial. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait perilaku prososial, sedangkan perbedaannya jika pada penelitian terdahulu menggunakan teori empati dan kematangan emosi sedangkan dalam penelitian ini membahas perilaku prososial dengan teori kognitif sosial.

Tabel 2.1.

Judul Penelitian	Orisinal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prososial Remaja Di LKSA Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar</i>	Hubungan antar religiositas dengan perilaku prososial pada remaja panti asuhan	Fokus masalah sama-sama terhadap perilaku prososial, objek penelitian di LKSA	Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas bagaimana hubungan antar religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait perilaku prososial dengan pendekatan teori kognitif.
<i>Perilaku Prososial : Studi Kasus Pada Anak Prasekolah</i>	Studi kasus terhadap anak prasekolah terkait dengan perilaku prososial	Fokus masalah sama-sama terhadap perilaku prososial, metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Perbedaannya jika dalam penelitian terdahulu membahas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku prososial tersebut, sedangkan penelitian ini membahas terkait bagaimana perilaku prososial itu terbentuk sesuai dengan pendekatan teori kognitif sosial.
<i>Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi</i>	Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi	Fokus permasalahan terletak pada perilaku prososial	Penelitian terdahulu menggunakan teori empati dan kematangan emosi sedangkan dalam penelitian ini membahas perilaku prososial dengan teori kognitif sosial.

B. Kajian Teori

1. Perilaku prososial

Teori terkait perilaku prososial, merupakan perilaku yang menguntungkan bagi orang lain. Adapun menurut para ahli :

- a. Dayakisni mendefinisikan perilaku prososial yang merupakan keikhlasan individu untuk membantu atau menolong orang lain dalam kondisi mengalami kesulitan. Mereka menyimpulkan bahwasanya perilaku prososial sebagai bentuk perilaku yang memberikan sanksi positif bagi penerima baik secara fisik, materi maupun psikologis.¹⁷
- b. Asih dan pratiwi pada jurnal penelitiannya tahun 2010, perilaku prososial merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat dirasakan dalam proses interaksi sosial, sehingga perilaku prososial adalah perbuatan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.¹⁸
- c. Menurut Baron dan Byrne perilaku prososial adalah perbuatan menolong yang bisa menguntungkan orang lain tanpa adanya keuntungan yang langsung terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut.¹⁹
- d. Menurut Dahriani perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki tingkatan dalam pengorbanannya yang bertujuan

¹⁷ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (UMM Press: Malang, 2015), 161.

¹⁸ Gusti yuli asih, Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, no. 1 (2010): 33-40, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/23/22>

¹⁹ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2005), 225.

memberikan keuntungan bagi orang lain secara fisik maupun psikis.²⁰

- e. Menurut Myers menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan keinginan untuk menolong orang lain tanpa memikirkan dirinya sendiri.²¹
- f. Menurut Eisenberg dan Mussen mendefinisikan perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat kepada orang lain.²²
- g. Menurut Bartal perilaku prososial merupakan tingkah laku yang memiliki sanksi positif terhadap psikis maupun fisik seseorang. Tingkah laku yang ditampilkan seseorang pun secara sukarela dan memberikan manfaat terhadap orang lain tanpa adanya *reward* yang diberikan.²³

Adapun selain pengertian yang diungkapkan dari beberapa ahli, ada beberapa faktor dalam membentuk perilaku prososial, antara lain :

1. Menurut Staub²⁴, faktor-faktornya antara lain :

- a. Keuntungan diri sendiri

²⁰ Andria Dahriani, "Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan (Studi Fenomenologis Pada Polisis Lalu Lintas)" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2007), 27-30.

²¹ David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 237

²² Ipah Saripah, Yustiana Amini, "Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin" *Jurnal UPI*, no. 2(2016) : 222-230,

<http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>

²³ Dewi Mayangsari, dkk , "Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di Tk Pgrl Langkap Burneh Bangkalan" *Jurnal PG- Paud Trunojoyo*,(2017): 82-170,

https://www.researchgate.net/publication/334322143_Peningkatan_Perilaku_Prososial_Pada_Anak_Usia_4-5_Tahun_Melalui_Kegiatan_Outbond_Fun_Ektafet_Di_Tk_Pgrl_Langkap_Burneh_Bangkalan

²⁴ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM Press, 2015), 166.

Harapan seseorang agar mendapatkan sesuatu atau menghindari akan kehilangan sesuatu .

b. Nilai dan norma pribadi

Adanya nilai-nilai yang diterima oleh individu selama ia mengalami sosialisasi dan sebagian dari nilai-nilai tersebut ada kaitannya dengan perilaku prososial .

c. Empati

Kemampuan seseorang yang mampu merasakan perasaan orang lain. Dalam empati ini berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengambil alih peran.

2. Menurut Sears, faktor-faktornya antara lain :

a. Faktor situasi, yang terdiri dari :

1) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain terkadang dapat menghalangi usaha individu untuk menolong seseorang karena dengan banyaknya orang yang ada akan menyebabkan terjadinya pemecahan tanggung jawab.

2) Kondisi lingkungan

Keadaan lingkungan juga menjadi faktor dalam membantu sesamanya, meliputi cuaca, ukuran kota serta kebisingan dari sebuah daerah

3) Tekanan waktu

Terkadang seseorang berada dalam kondisi tergesa-gesa untuk menolong. Keadaan seperti menekan individu untuk melakukan tindakan menolong dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong, antara lain :

1) Kepribadian

Dalam hal ini kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan yang tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya.

2) Suasana hati

Dalam suasana hati yang tidak sesuai menyebabkan kita memfokuskan perhatian terhadap diri kita sendiri yang dapat mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Namun jika seseorang beranggapan dengan membantu orang lain akan lebih mengurangi suasana hatinya yang buruk maka membuat kita akan cenderung melakukan tindakan menolong.

3) Rasa bersalah

Perasaan khawatir yang akan muncul jika seseorang melakukan sesuatu tindakan yang dianggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat membuat individu menolong orang yang dirugikan atau

berusaha memperbaikinya dengan melakukan tindakan yang lebih baik.

4) *Distress* diri dan rasa empatik

Respon pribadi terhadap kesulitan orang lain, perasaan khawatir, prihati, tidak mampu atau perasaan apapun yang dialaminya. Sedangkan, empatik adalah perasaan mengasihi dan peduli terhadap orang lain.

c. Faktor yang membutuhkan pertolongan, antara lain :

1) Menolong orang yang disukai

Seseorang yang memiliki perasaan atau ketertarikan terhadap orang lain atau adanya kesamaan antar individu tersebut..

2) Menolong orang yang pantas ditolong

Individu melakukan tindakan menolong yang apabila ia yakin bahwa masalah yang dialami seseorang itu berada di luar kendali orang tersebut.

3. Menurut Sarwono dan Meinarno²⁵, faktornya antara lain :

a. Pengaruh faktor situasional

1) *Bystander*

Individu yang ada di sekitar tempat kejadian memiliki peran yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap

²⁵ Sarwono, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika ,2009), 227.

seseorang dalam mengambil keputusan antara menolong atau tidak dalam keadaan yang darurat.

2) Daya tarik

Ketika seseorang memiliki daya tarik terhadap orang lain maka itu akan mempengaruhi kesediaan untuk memberikan pertolongan pada orang tersebut.

3) Atribusi terhadap korban

Seseorang akan tergerak untuk membantu bila orang lain berasumsi bahwa ketidakberuntungan yang ada pada korban adalah diluar kendalinya.

4) Desakan waktu

Orang yang memiliki kegiatan yang padat serta tergesa-gesa akan cenderung tidak memberikan bantuan terhadap orang lain.

5) Ada model

Adanya model yang melakukan tindakan dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk memberikan motivasi pada orang lain.

6) Sifat kebutuhan korban

Kesiapan individu dalam menolong juga dipengaruhi oleh kepastian bahwa korban benar-benar membutuhkan bantuan serta pantas mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.

b. Pengaruh faktor dalam diri, antara lain

- 1) Suasana hati
- 2) Sifat
- 3) Jenis kelamin
- 4) Tempat tinggal
- 5) Pola asuh

Adapun indikator dalam perilaku prososial, antara lain :

1. Menolong

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan yang bermaksud untuk meringankan beban orang lain, membantu dalam menjalankan sesuatu, yang berupa bantuan tenaga, waktu ataupun dana. Dalam bahasa arab (mengutip dalam kamus al-munawir) kata menolong disebut dengan *ta'awun* yang berarti tolong-menolong, gotong-royong, membantu sesama manusia. Selain itu, menurut Devindo dan

Penner menolong adalah suatu tindakan yang menguntungkan terhadap orang lain.²⁶ perilaku menolong juga bisa diartikan sebagai tindakan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa adanya keuntungan secara langsung dan bahkan bisa juga menimbulkan masalah bagi si penolong.²⁷

²⁶ Resna suria, dkk, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Menolong Siswa" *Jurnal Fokus*, no. 3 (2019) 114-123, <http://repository.uinsu.ac.id>

²⁷ Sarlito Sarwono dan Eko A, *psikologi sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 227.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku menolong merupakan perilaku yang berupa tindakan yang lebih bermanfaat kepada orang lain dari pada dirinya sendiri, bahkan cenderung memberikan risiko bagi penolong. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menolong :

a. Faktor situasional yang mempengaruhi menolong

1) Kehadiran orang lain

Menurut penelitian Darley dan Latane, menunjukkan bahwasanya orang yang melihat kejadian darurat dalam keadaan seorang diri, ia akan langsung memberikan pertolongan daripada saat seseorang tersebut bersama orang lain, karena jika ia seorang diri melihat korban menderita maka ia akan bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Namun berbanding terbalik dengan pandangan Staub dalam penelitian Dayakisni²⁸ mengungkapkan bahwa orang yang sedang bersama orang lain lebih suka bertindak prososial dibanding saat ia sendiri, karena keberadaan orang lain memberikan dorongan kepada individu dalam mematuhi norma-norma sosial yang di motivasi akan mendapatkan pujian.

²⁸ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang : UMM Press, 2009) ,177

2) Menolong orang yang disukai

Seseorang akan cenderung memberikan penolongan terhadap orang lain apabila orang tersebut memiliki kesamaan secara usia maupun ras dengan korban. Pria cenderung menolong wanita dengan gangguan *distress* karena perbedaan gender dalam kemampuan yang rinci dan mungkin wanita akan lebih ingin meminta pertolongan²⁹

3) Pengorbanan yang harus dikeluarkan

Dalam hal ini si penolong memang tidak lepas dari tanggung jawab, namun bila menurutnya pengorbanan dari segi material atau non material terlalu banyak, maka kemungkinan untuk menolong sangat sedikit. Sebaliknya, jika pengorbanan yang dilakukan lebih ringan maka orang akan lebih siap untuk menolong.³⁰

4) Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan, jika penolong beranggapan bahwasanya ketidak beruntungan korban adalah diluar kendali korban. Misalkan saja, seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan pada pengemis yang cacat dan tua, dibanding dengan pengemis yang masih sehat dan

²⁹ Resna suria, dkk, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Menolong Siswa" *Jurnal Fokus*, no. 3 (2019) 114-123, <http://repository.uinsu.ac.id>

³⁰ Tri dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang : UMM Press, 2009), 177

muda. Dapat disimpulkan bahwa pertolongan tidak akan diberikan jika si calon penolong berpendapat bahwa kejadian yang kurang menyenangkan adalah akibat dari kesalahan yang dilakukan korban sendiri.³¹

5) Ada model

Adanya contoh yang melakukan perilaku menolong dapat mendorong individu dalam memberikan bantuan pada orang lain. Contohnya ketika di beberapa tempat seperti, rumah makan atau swalayan yang menyediakan kotak amal dan terdapat uang di dalamnya, hal ini yang memotivasi pengunjung agar ikut menyumbang.

6) Desakan waktu

Orang yang terburu-buru akan cenderung untuk tidak memberikan bantuan terhadap orang lain, sedangkan orang yang memiliki waktu luang yang lebih banyak, kemungkinan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

7) Sifat kebutuhan korban

Kesiapan individu untuk memberikan bantuan dipengaruhi bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, sehingga korban layak mendapatkan pertolongan yang dibutuhkan dan bukan menjadi

³¹ Sarlito sarwono dan Eko A, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 230

tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Faktor personal yang mempengaruhi perilaku menolong

1) Suasana hati

Emosi menjadi salah satu pengaruh seseorang dalam memberikan pertolongan pada orang lain³². Emosi sendiri terbagi menjadi 2, yaitu :

a) Emosi positif, yang dimana pada umumnya seseorang akan cenderung menampilkan perilaku menolong. Orang bersedia menolong dalam keadaan suasana hati yang baik, misalnya saja ketika setelah menemukan uang atau ketika baru saja menemukan hadiah.³³

b) Emosi negatif, yang dimana dalam suasana hati yang negatif cenderung kurang dalam memberikan bantuan terhadap orang lain. Suasana hati yang buruk menyebabkan kita fokus pada diri kita sendiri dan kebutuhan kita, maka ini akan menurunkan kemungkinan kita untuk memberikan bantuan pada orang lain.

2) Sifat

³²Sarlito sarwono dan Eko A, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), 139.

³³Taylor, et all, *Social Psychology*, trans. Tri wibowo B.S, (Jakarta : Kencana, 2009), 478 .

Keterkaitan antara karakter seseorang dengan kecenderungan untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf, ia akan lebih memberikan bantuan terhadap orang lain.³⁴

3) Jenis kelamin

Peranan gender terhadap keinginan seseorang untuk memberikan bantuan bergantung pada kondisi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap perilaku menolong yang nyata, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara pria dan wanita. Sekalipun adanya perbedaan maka kecenderungan yang lebih besar akan mengarah pada pria bukan wanita. Hal ini didukung oleh hasil yang diperoleh oleh Eagley dan Crwoley.³⁵

4) Usia

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan perilaku menolong. Semakin bertambahnya usia pada individu maka akan lebih memahami atau menerima norma-norma yang ada di lingkungan sosial.³⁶

³⁴ Sarlito sarwono dan Eko A, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), 139

³⁵ Taylor, et all, *Social Psychology*, trans. Tri wibowo B.S, (Jakarta : Kencana, 2009), 478

³⁶ Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM Press, 2009), 182.

2. Kerja sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana terdapat kegiatan tertentu yang ditunjukkan untuk memperoleh tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan masing-masing.³⁷ Kerja sama juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dari berbagai pihak demi mencapai tujuan bersama. Kerjasama melibatkan pembagian tugas dimana setiap individu diberikan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Dalam penerapannya, kerja sama memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung serta penghambat dalam kerja sama. Dalam hal ini akan dibahas terkait faktor penghambat, antara lain :

a. Identifikasi pribadi anggota tim

Menjadi hal yang biasa bila seseorang ingin mengetahui terkait kecocokan mereka terhadap suatu organisasi terlebih di dalam satu tim. Hal-hal ini menjadi penting dilakukan anggota di tiap kelompoknya untuk nantinya mampu bekerja sama dengan baik demi tujuan yang ingin dicapai bersama.

1) Hubungan antar anggota tim

³⁷ Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 150

Dalam setiap kerja sama, penting untuk masing-masing dari anggota tim mengenal satu sama lain. Dengan itu dibutuhkannya waktu bagi tiap anggota dalam menjalin proses kerja sama yang baik.

2) Identitas tim di dalam organisasi

Dalam hal ini ada beberapa aspek, yaitu (1) kesamaan atau kecocokan antara anggota tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim terhadap hubungan dengan anggota tim. Selain faktor penghambat, terdapat pula beberapa faktor pendukung dalam kerja sama, antara lain :

a) Saling ketergantungan

Adanya ketergantungan dalam anggota nantinya akan lebih memprkuat kebersamaan dalam tim

b) Perluasan tugas

Tiap-tiap anggota harus diberikan tantangan, karena dengan tantangan tersebut nantinya akan diketahui bagaimana reaksi atau tanggapan dari masing-masing anggota.

c) Bahasa yang umum

Setiap anggota harus menguasai bahasa yang umum dan mudah dipahami.

d) Penjajaran

Anggota dalam tim harus bisa mengesampingkan sikap individualitas mereka dalam rangka mencapai tujuan bersama

e) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Dibutuhkannya keterampilan dalam menghadapi situasi ketika didapatkan adanya sebuah perbedaan pendapat antara anggota kelompok. Selain itu, ada pula prinsip-prinsip dalam kerja sama, antara lain:

- i. Mengarah kepada tercapainya tujuan yang baik
- ii. Mementingkan kepentingan bersama
- iii. Prinsip saling menguntungkan

3. Bertindak Jujur

Adapun pendapat menurut beberapa ahli :

a. Menurut Samani dan Hariyanto³⁸ berpendapat bahwasanya jujur merupakan perkataan yang apa adanya, terbuka serta sesuai dengan apa yang dikatakan dan dilakukan.

b. Menurut Naim berpendapat bahwasanya jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya sekedar ucapan tetapi juga harus terceminkan dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 190

- c. Menurut Elfindri, dkk berpendapat bahwasanya jujur berarti lurus hati serta tidak berbohong misalnya ia berkata apa adanya serta tidak curang dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwasanya jujur merupakan sikap yang dinilai dari perkataan yang jujur, tidak berdusta, serta tindakan yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengertian menurut para ahli, dijelaskan pula beberapa indikator dari perilaku jujur menurut Mustari³⁹, antara lain :

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan
- c. Tidak suka mencontek
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi
- f. Berani mengakui kesalahan

Adapun Langkah-langkah dalam membangun sikap jujur menurut Aunillah⁴⁰, antara lain :

- a. Proses kesadaran terhadap kejujuran itu sendiri

³⁹ Muhammad Mustari , *Nilai Karakter* (Yogyakarta : Laksbang Pressindo,2011), 19

⁴⁰ Nurla Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : laksana, 2011), 19

- b. Menyediakan sarana yang dapat menumbuhkan sikap jujur
- c. Keteladanan
- d. Terbuka
- e. Tidak bereaksi berlebihan

4. Berbagi

Berbagi merupakan sebuah proses penyampaian pesan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berbagi juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan bertukar informasi dan pengetahuan, baik orang lain, kelompok maupun organisasi. Berbagi bisa pula diartikan sebagai aktivitas interaksi dan komunikasi antara dua orang atau lebih sebagai proses untuk menambah pengetahuan serta upaya untuk pengembangan diri. Selain penjelasan terkait berbagi menurut Hoof dan Ridder⁴¹, ada pula beberapa dimensi berbagi

antara lain:

- a. Memberikan pengetahuan, yaitu bagaimana seseorang membicarakan model pengetahuan individu seseorang kepada yang lainnya.
- b. Mengumpulkan pengetahuan, bagaimana seseorang berdiskusi kepada pihak lain untuk melakukan model pengetahuan individu yang dimiliki atau bisa diartikan

⁴¹ Dwi Wahyu Pril Ratno, "Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Yogyakarta Dengan Absorptive Capacity Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Siasat Bisnis*, no. 2 (2015), 135, <https://journal.uji.ac.id>.

sebagai kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan dari individu lain.

Selain indikator yang telah disebutkan, ada beberapa tahap perkembangan sosial pada anak usia 6-9 tahun⁴², antara lain :

1. Perkembangan usia 6 tahun
 - a. anak menyukai permainan yang melibatkan imajinasi
 - b. anak ingin menghabiskan waktu bermain dengan orang tuanya
 - c. anak sudah mulai memahami perasaan orang lain
2. Perkembangan usia 7 tahun
 - a. Anak menjadi lebih peka dan sadar
 - b. Anak sudah dapat berteman akrab
 - c. Anak terkadang mau bermain berkelompok bersama temannya
3. Perkembangan usia 8 tahun
 - a. Anak mendapatkan rasa aman ketika terlibat dalam kegiatan kelompok
 - b. Anak senang berada di sekitar teman-temannya
 - c. Anak mulai tertarik untuk menabung
4. Perkembangan usia 9 tahun

⁴² Karinta Ariani Setiaputri. "Mengulik Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia 6-9 Tahun", hello sehat (blog). Juli 10, 2021, <https://hellosehat.com>

- a. Anak memahami norma sosial dan perilaku yang baik dilakukan
- b. Anak memiliki sahabat yang baik yang peduli padanya
- c. Anak memiliki rasa empati yang kuat
- d. Beberapa anak mulai tertarik antara hubungan laki-laki dengan perempuan

2. Teori kognitif sosial

Teori kognitif merupakan penamaan dari teori belajar sosial. Menurut Albert Bandura, teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial⁴³. Pada teori ini menjelaskan bahwasanya dalam belajar sosial terjadi melalui adanya peniruan. Teori ini juga berpendapat bahwa pentingnya pengkondisian (*conditioning*) dalam membentuk perilaku melalui pemberian *rewards* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Perilaku manusia memiliki hubungan timbal balik yang berkaitan dengan kognitif, perilaku serta pengaruh lingkungan. Bandura juga menghipotesis bahwa tingkah laku, lingkungan dan kejadian-kejadian internal yang mempengaruhi individu dalam persepsi serta aksi yang ditimbulkan perilaku. Kemudian, teori belajar mengalami perkembangan yang awalnya hanya melihat aspek perilaku dikembangkan menjadi aspek perilaku serta aspek mental dari

⁴³ Muhibbin syah, Psikologi Sosial (Depok : Rajawali Pers). 2009

seorang individu.⁴⁴ Selain itu Albert Bandura juga mengemukakan pendapatnya terkait dengan tahapan dalam belajar⁴⁵, antara lain :

a. Tahap perhatian

Pada tahap ini pada umumnya individu memfokuskan perhatian terhadap suatu objek yang menarik perhatiannya karena keunikan dari perilaku atau objek yang ditampilkan.

b. Tahap penyimpanan dalam ingatan

Pada tahap ini informasi yang telah didapat di proses serta disimpan dalam memori.

c. Tahap reproduksi

Pada tahap ini informasi-informasi yang telah disimpan dalam memori di produksi atau lebih mudah dikatakan sebagai *recalling* atau mengingat kembali informasi yang telah disimpan di dalam memori.

d. Tahap motivasi

Tahap motivasi ini merupakan tahap terakhir yang berfungsi sebagai penguatan dalam mengingat kembali informasi-informasi yang disimpan dalam memori.

Dalam hal ini yang terpenting dalam teori kognitif sosial adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari perilaku orang lain. Melalui pengamatan terhadap orang lain, individu tersebut mendapatkan pengetahuan, aturan-aturan,

⁴⁴ Modul diklat guru, *Teori Belajar* (ppppt matematika: 2016)

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 111

keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh untuk mempelajari kesamaan akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka berperilaku sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.⁴⁶ Teori kognitif sosial membantu terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi serta memodifikasi perilaku. Albert Bandura mengacu pada lima teori tentang kemampuan, antara lain :

1. Kemampuan melambangkan

Kapasitas manusia dalam melambangkan kebebasan dari proses belajar.

2. Kemampuan perwakilan

Artinya manusia mampu mewakili perilaku yang ia dapatkan dari pengalaman belajar sosialnya.

3. Kemampuan berpikir

Artinya manusia memiliki tujuan dalam hidupnya, dengan adanya tujuan hidup itu manusia akan berpikir demi mencapai tujuannya.

4. Kemampuan mengatur diri sendiri

Individu akan melibatkan standar pribadinya dengan orang lain, setelah itu manusia mampu mengevaluasi dirinya sendiri sesuai dengan standar yang telah ia dapatkan.

5. Kemampuan refleksi diri

⁴⁶ Dale. H. Sehung, *Learning theoris, An education perspektif*, (Yoygakarta : pustaka pelajar, 2012), 230

Artinya dengan refleksi diri ini, tiap manusia akan mengevaluasi diri mereka masing-masing dan nantinya akan mampu untuk bersosialisasi dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu metode atau cara yang dirasa mampu untuk mengungkapkan data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan maksimal pada proposal ini maka diuraikan metode sebagai berikut :

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif, untuk memperoleh informasi mengenai analisis perilaku prososial dengan pendekatan teori kognitif sosial. Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mampu menganalisis perilaku prososial dengan pendekatan teori kognitif sosial yang menjadi permasalahan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah LKSA Mambaul Ulum yang berlokasi di depan Yon, Artileri Medan 8, Jl. Letjen Suprpto no. 23 Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa timur.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini diketahui jumlah subjek yaitu sebanyak 10 anak. Dari 10 anak ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang

merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksudkan adalah orang-orang yang dianggap mengerti tentang apa yang terjadi di lapangan. Adapun dalam hal ini subjek dipilih dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan
2. Berumur maksimal 9 tahun
3. Sudah berada di panti minimal 2 tahun

Adapun yang dijadikan informan yaitu Pengasuh LKSA Mambaul Ulum jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan⁴⁷. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁴⁸. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-230

⁴⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

diteliti⁴⁹. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam artian luas tidak hanya sebatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰

Observasi terbagi menjadi 4 macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif ini, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang lain, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan dengan mengamati perilaku anak-anak yang disesuaikan dengan indikator perilaku prososial Adapun peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai panduan dalam melakukan observasi seperti yang terdapat pada lampiran 1.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 84

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset ,2002),136

itu.⁵¹ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵²

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan, secara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber baik menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang sistematis. Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dimana tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawacarai dimintai terkait pendapat serta ide-idenya. Peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan beberapa pertanyaan terkait indikator-indikator perilaku prososial yang diantaranya menolong, kerja sama, berbagi dan bertindak jujur. Adapun peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan dalam mencari data terhadap informan yang terdapat pada lampiran 2.

3. Dokumentasi

Pada metode ini pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanapiah Faesal, sebagai berikut : metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini pengumpulan data dengan mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-

⁵¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset ,2002), 157

lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁵³ Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah mengambil gambar terkait lingkungan panti, kegiatan di panti dan hal lainnya terkait dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggolongkan ke dalam beberapa kategori, serta membuat kesimpulan agar mampu memilah mana yang penting untuk dipelajari. Analisis data merupakan proses *me-review* serta memeriksa data, mensintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Data dianalisis dengan beberapa langkah seperti yang diungkapkan dalam teori Miles, Huberman, dkk dengan menggunakan tiga langkah : kondensasi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Kondensasi merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan serta transformasi data.⁵⁵

⁵³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2017), 80

⁵⁵ Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America : Arizo State University, 2014), 12.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang ada pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi dan materi empiris lainnya, diuraikan sebagai berikut :

1. Kondensasi data

- a. Seleksi data

Menurut Milles dan Huberman peneliti harus bertindak secara selektif, dengan menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, serta hubungan-hubungan yang lebih bermakna. Dalam tahap ini terdapat informasi-informasi terkait dengan konteks sosial dalam proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan informasi terkait kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dalam memperkuat penelitian.

- b. Pengerucutan

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis, artinya sebelum dilakukannya analisis. Tahap ini peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian. Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi, namun dalam hal ini diperinci sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan.

Fokus data pada rumusan masalah yang pertama yaitu penjabaran terkait perilaku prososial pada anak yatim piatu dengan pendekatan

teori kognitif sosial. Kedua, mendeskripsikan proses pembentukan perilaku prososial pada anak yatim piatu.

c. Peringkasan (*Abstrakting*)

Dalam tahap ini membuat rangkuman terkait inti, proses dan pernyataan yang harus dijaga tetap ada di dalamnya. Tahap ini juga mengevaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas serta kecukupan data. Ketika data terkait perilaku prososial serta proses pembentukannya dirasa sudah didapatkan dan cukup, maka data yang didapat itu digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data yang ada dalam penelitian ini kemudian disederhanakan serta ditransformasikan dengan menyeleksi secara ketat, dengan meringkas ataupun berupa uraian singkat, menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁵⁶ Dalam tahap ini

berupa sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang telah didapatkan. Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam.

3. Kesimpulan

⁵⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2001), 107.

Langkah ketiga dari analisis data ini adalah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Data yang telah didapatkan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur trasivitas serta hubungan dalam konteks sosial. Setelah nantinya dapat disimpulkan data kembali pada tahap awal sampai data menjadi lebih kompleks.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, dimana dalam hal ini pengumpulan data bersifat penggabunga dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah didapatkan. Teknik triagulasi ini nantinya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda namun sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi ini lebih meningkatkan kepada pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain :

- a. Tahap pra lapangan

⁵⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2001), 108.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244-249

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain :

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini rancangan penelitian meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah peneliti, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, dan rancangan terkait keabsahan data.

2) Studi eksplorasi

Dalam hal ini mengunjungi lokasi tempat penelitian untuk dapat memahami terlebih dahulu terkait dengan kondisi fisik serta sosial pada lokasi penelitian.

3) Perizinan

Dalam hal ini melakukan permohonan penelitian dengan surat pengantar dari UIN KHAS Jember untuk meminta izin kepada Yayasan LKSA Mambaul Ulum Jember guna melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen meliputi : menyusun daftar pertanyaan dan mencatat dokumen yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan ketika peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan, tahapannya antara lain :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam hal ini meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi

2) Pengolahan data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh. Hasilnya nanti diuraikan dalam bentuk paparan data dan hasil temuan.

c. Tahap laporan

Dalam hal ini penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk serta pedoman yang berlaku di UIN Khas Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya LKSA Mambaul Ulum Jember

Pada mulanya LKSA mambaul ulum ini adalah sebuah pondok pesantren yang dimana pondok pesantren ini menerima anak-anak yang kurang mampu saja yang ingin mencari ilmu agama di pondok pesantren. Menurut pengasuh, pondok pesantren awalnya berdiri sekitar tahun 1920-an. Pondok pesantren lalu berkembang juga menjadi panti asuhan yang sekarang ini terdapat kurang lebih 60 anak dari berbagai macam golongan. Pengasuh panti asuhan tersebut adalah KH Muhammad Iskandar Islamea.

Gambaran anak-anak disana adalah kalangan anak-anak yang kurang mampu, anak-anak terlantar dan anak-anak yatim piatu. Golongan usia mereka bermacam-macam, ada yang masih berusia bayi umur 2 hari hingga yang paling besar kurang lebih berusia antara 16-17 tahun yang masih sekolah menengah atas. Kalangan anak-anak disana juga dengan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari anak yang dibuang oleh orang tuanya, anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, serta anak yang tidak memiliki ayah dan ibu.

2. Letak geografis objek penelitian

Letak LKSA mambaul ulum jember depan Yon Artileri Medan 8, Jl, Letjen Suprpto No. 23, Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember Jawa timur dengan kode pos 68122.

3. Profil panti asuhan

LKSA Mambaul Ulum merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial dengan menampung anak-anak terlantar

4. Keadaan LKSA

a. Data anak panti

1) Menurut keterlantarannya

Tabel 4.1. Data anak panti menurut keterlantarannya

No.	Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Yatim	32	25	57
2	Piatu	1	0	1
3	Yatim Piatu	5	5	10
4	Terlantar	16	16	32
5	Tidak Mampu	0	0	0
6	Titipan Sementara	0	0	0
7	Dan Lain-Lain	0	0	0
	JUMLAH	54	46	100

2) Menurut tingkat pendidikan :

Tabel 4.2. data menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	TK	SD	SMP	SMA	JUMLAH
1	Laki-laki	0	30	15	9	54
2	Perempuan	0	16	16	14	46
	JUMLAH	0	46	31	23	100

3) Menurut umur :

Tabel 4.3. Data anak panti menurut umur

No.	Umur	0-6th	7-12th	13-18th	19-21th	Jumlah
1	Laki-laki	0	21	29	4	54
2	Perempuan	0	9	35	2	46
	Jumlah	0	30	64	6	100

b. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki LKSA mambaul ulum

1) Masjid, merupakan bangunan yang dipergunakan untuk beribadah dengan melakukan sholat berjamaah antara penghuni panti dengan pengasuh. Di dalamnya dilengkapi dengan ruangan yang cukup luas dan beberapa ventilasi udara.

2) Ruang kelas SD

Ruang kelas yang dimiliki ada 4 ruangan, yang dimana 1 ruangan dipergunakan untuk ruang guru.

3) Lapangan

Di depan masjid terdapat lapangan yang cukup luas yang bisa digunakan untuk tempat parkir atau juga bisa digunakan sebagai lahan untuk tempat bermain anak-anak penghuni panti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data dalam hal ini dijabarkan sesuai dengan variabel penelitian, indikator serta informasi yang didapatkan dari masing-masing subjek. Variabel penelitiannya berupa variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah perilaku prososial yang dimana perilaku prososial ini yang menjadi pengamatan atau yang sedang di analisis di dalam penelitian ini, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial yang dimana teori kognitif sosial menjadi pendekatan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini variabel penelitian yang berupa variabel terikat dan variabel bebas akan dijabarkan serta dijelaskan. Adapun perilaku prososial sendiri merupakan perilaku yang dimana seseorang individu melakukan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungannya. Perilaku ini juga dianggap sebagai penilaian terhadap individu dalam kegiatan bersosialnya, apakah tergolong baik atau tidak. Individu yang memiliki perilaku sosial yang baik akan mudah diterima di lingkungannya, sebab ia mampu menaati norma yang ada sehingga individu-individu yang ada di lingkungannya pun menghargai keberadaannya. Terkait variabel bebas yaitu teori kognitif sosial yang menjelaskan bahwasanya pembelajaran individu terbentuk karena lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian yang dilakukan di LKSA Mambaul Ulum ini, perilaku prososial yang ditampilkan oleh tiap individu yang dijadikan subjek pun beraneka macam. Ada yang memang individu tersebut memiliki perilaku prososial yang baik, ada yang memiliki penilaian yang cukup, bahkan pula ada yang tergolong kurang baik terhadap perilaku prososialnya. Hal tersebut dapat dinilai apabila seorang individu itu mampu memenuhi indikator-indikator yang menentukan penilaian terhadap perilaku prososial. Indikator-indikator tersebut tersusun dalam pedoman observasi dan wawancara yang disusun oleh peneliti. Setelah

didapatkannya hasil yang di dapat dari subjek, lalu dilakukannya analisis dengan menggunakan teori kognitif sosial yang dimana dengan teori ini mampu untuk menganalisis perilaku prososial pada tiap-tiap subjek. Adapun data-data yang diperoleh dari 3 teknik pengumpulan diatas dapat dipaparkan sebagai mana berikut ini :

1. Perilaku prososial melalui teori kognitif sosial pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember

a. Perilaku Menolong

Perilaku menolong merupakan tindakan seseorang yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain, membantu dalam menjalankan sesuatu, seperti tenaga, waktu ataupun dana. Perilaku menolong pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum mendapatkan hasil yang berbeda beda. Hal ini terlihat dari hasil wawancara pada individu pertama, yaitu Naylin yang mengungkapkan bahwasanya :

“kalau ada teman yang lagi ngerjain tugas aku bantu dia buat selesaikan tugasnya, terus kalau temanku gak punya alat-alat sekolah aku juga minjem , ketika ada teman yang merasa kesulitan aku nolongin dan ketika temanku sakit aku membantunya.”⁵⁹

Hasil wawancara dari individu pertama menunjukkan bahwasanya ia memiliki perilaku menolong yang baik. Namun dari hasil observasi menunjukkan Naylin menunjukkan penilaian kurang baik dalam hal menolong temannya saat mengerjakan tugas dan menolong temannya yang sakit, tetapi ia cukup baik dalam hal meminjamkan alat-alat

⁵⁹ Naylin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022

sekolah, serta mendapatkan penilaian yang baik dalam hal membantu teman yang merasa kesulitan⁶⁰. Adapun individu lain yang bernama Sana, ia menunjukkan perilaku yang hampir sama dengan Naylin, dimana hasil dari wawancara dengan Sana sebagai berikut :

“kalau temen lagi ngerjain tugas terus kadang aku ngerti materinya aku bantuin, terus kalau pas ada temen yang gak punya alat-alat sekolah aku minjem dia, terus juga kalau ada temen yang kesusahan aku nolongin, sekiranya ada temen yang sakit aku bantuin temenku yang sakit.”⁶¹

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan Sana, ia menunjukkan perilaku menolong yang baik, begitupun hasil dari observasi terhadap Sana menunjukkan penilaian yang cukup baik dalam hal menolong temannya mengerjakan tugas dan menolong temanya yang sakit, ia juga mendapatkan penilaian yang cukup baik dalam hal meminjamkan alat-alat sekolah dan menolong teman yang kesulitan.⁶² Adapun individu lain bernama Nayla, menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

“Kalau ada temen butuh bantuan pas ngerjain tugas, aku menolong temanku, terus juga kalau ada temen yang gak punya alat-alat sekolah aku minjem dia, kalau aku liat temenku ada yang kesusahan aku bantuin temenku yang kesulitan itu, kalau ada temen yang sakit aku belikan obat.”⁶³

Dari hasil wawancara Nayla menunjukkan perilaku yang baik, hal ini terlihat dari penilaian sangat baik dalam hal meminjamkan alat-alat sekolah dan menolong teman yang sakit, serta mendapatkan penilaian

⁶⁰ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 23 Februari 2022

⁶¹ Sana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2022

⁶² Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 24 Februari 2022

⁶³ Nayla, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 25 Februari 2022

yang baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas dan membantu teman yang merasa kesulitan.⁶⁴ Adapun hasil wawancara dari individu dengan nama Saiful, menjawab bahwasanya :

“kalau ada teman yang butuh bantuan saat tugas aku suka nolongin, terus juga kalau ada temenku yang punya alat-alat tulis aku minjemin, pas temenku ada yang kesulitan juga aku nolongin temenku yang kesulitan dengan sebisaku, ketika ada temenku yang sakit aku kasih obat juga buat dia biar cepet sembuh.”⁶⁵

Dari hasil wawancara Saiful menunjukkan perilaku yang baik,, hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan Hasil observasi terkait perilaku menolongnya subjek mendapatkan penilaian yang cukup baik dalam membantu temannya mengerjakan tugas, meminjamkan alat-alat sekolah, menolong teman yang sedang merasa kesulitan dan menolong temannya yang sedang sakit.⁶⁶ Adapun hasil wawancara terhadap individu atas nama Putra, ia menjawab bahwasanya :

“aku kalau ada temen yang ngerjain tugas aku juga ikut bantuin, terus kalau misalkan temenku ada yang gak bawa alat-alat sekolah aku juga minjemin dia, juga kalau aku liat temenku ada yang kesulitan aku bantuin, ketika temenku sakit aku nganterin temenku pulang kerumahnya saudaranya.”⁶⁷

Hasil dari observasi terhadap Putra menunjukkan individu mendapat penilaian cukup baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas, meminjamkan alat-alat sekolah, dan menolong teman yang merasa

⁶⁴ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 25 Februari 2022

⁶⁵ Saiful, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 25 Februari 2022

⁶⁶ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 26 Februari 2022

⁶⁷ Putra, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 27 Februari 2022

kesulitan, namun mendapatkan penilaian baik dalam membantu teman yang sakit.⁶⁸ Adapun individu lain bernama Riski, menjawab bahwasnya :

“aku kalau ada teman yang mengerjakan tugas aku ikut membantunya menyelesaikan, tapi kalau untuk meminjamkan alat-alat sekolah aku jarang meminjamkan karena aku sendiri tidak memilikinya, kalau liat temen yang kesulitan aku dengan senang hati menolongnya, terus juga kalau misalkan ada yang sakit aku bakal nganter dia ke dokter.”⁶⁹

Hasil dari observasi terhadap individu Riski terhadap perilaku menolong mendapatkan penilaian yang baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas, meminjamkan alat-alat sekolah dan membantu teman yang sedang merasa kesulitan, namun mendapat penilaian sangat baik temannya yang sedang sakit.⁷⁰ Adapun individu dengan atas nama Anis, menjawab bahwasnya :

“aku kalau ada temen yang ngerjain tugas gitu aku jarang yang mau nolongin, tapi kalau misalkan ada temen yang butuh alat-alat sekolah kalau aku punya aku bakal pinjemin, terus kalau ada yang kelihatan kesulitan aku bantuin sebisa aku aja dan juga kalau aku liat temen yang sakit biasanya aku kasih obat.”⁷¹

Hasil dari observasi pada menunjukkan bahwa subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal meminjamkan alat-alat sekolah, membantu teman yang sedang kesulitan dan ketika teman sakit, namun memiliki penilaian kurang baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas.⁷²

⁶⁸ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

⁶⁹ Riski, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 1 Maret 2022

⁷⁰ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

⁷¹ Anis, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 1 Maret 2022

⁷² Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 1 Maret 2022

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap Dimas menjawab bahwasanya :

“aku bantuin temen kalo ada temen yang ngerjain tugas, kalau punya alat-alat sekolah yang lebih aku juga pinjemin ke temen yang gak punya, tapi aku jarang nolongin temen yang kesulitan soalnya kadang aku sendiri gak ditolongin sama mereka, kalau teman sakit aku biasanya kasih obat gitu.”⁷³

Hasil observasi pada Dimas menunjukkan penilaian kurang baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas, meminjamkan alat-alat sekolah dan menolong temannya yang kesulitan, namun memiliki penilaian cukup baik dalam hal menolong teman yang sakit.⁷⁴ Adapun wawancara yang dilakukan terhadap individu lain yang bernama Angga, menjawab bahwasanya :

“aku kalau nolong temen ngerjain tugas seneng sih, terus juga kalau misalkan ada temen yang gak punya alat-alat sekolah aku minjemin juga, kalau ada yang kesulitan pun aku buru-buru bantuin, terus juga kalau temen ada yang sakit aku nganterin ke dokter atau kasih obat gitu.”⁷⁵

Hasil dari wawancara terhadap subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki perilaku menolong yang baik. Hasil observasi pada Angga menunjukkan mendapatkan penilaian baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas, membantu teman yang merasa kesulitan dan menolong teman yang sakit, namun memiliki penilaian yang kurang baik dalam hal

⁷³ Dimas, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 2 Maret 2022

⁷⁴ observasi di LKSA Mambaul Ulum, 2 Maret 2022

⁷⁵ Angga, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

meminjamkan alat-alat sekolah.⁷⁶ Adapun hasil wawancara terhadap Risa, menjawab bahwasanya:

“kalau aku biasanya bantuin temen tugas itu kayak kasih penjelasan tentang materi yang gak dipahami gitu, terus kalau alat-alat sekolah gitu kalo punya lebih biasanya aku kasih pinjem temen yang gak bawa, kalau ada yang kesulitan aku nolongin dengan sebisa aku, sempet juga waktu itu temen di kamar ada yang sakit aku nungguin dia biar dia gak sendirian.”⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya Risa memiliki perilaku menolong yang baik. Hasil observasi menunjukkan penilaian cukup baik dalam hal membantu teman mengerjakan tugas, membantu teman yang merasa kesulitan, meminjamkan alat-alat sekolah dan menolong teman yang sakit.⁷⁸

Terlihat dari hasil wawancara dan observasi, anak-anak di panti asuhan memiliki perilaku menolong yang baik terlihat dari beberapa indikator yang disajikan serta jawaban dari para individu yang dijadikan subjek dalam hal ini.

b. Perilaku Kerja Sama

Perilaku kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana terdapat kegiatan tertentu yang ditunjukkan untuk memperoleh tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan

⁷⁶ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 3 Maret 2022

⁷⁷ Risa, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

⁷⁸ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 4 Maret 2022

masing-masing.⁷⁹ Dapat disimpulkan bahwasanya kerja sama merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa orang, dengan melakukan suatu kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan bersama. Perilaku kerja sama pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum memiliki hasil yang berbeda, seperti individu bernama Naylin dengan usia 8 tahun, ia mengatakan bahwasanya :

“Ketika ada kerja sama membersihkan ruang kamar aku gak diajak sama teman-teman, untuk menjaga kenyamanan kamar aku gak ngerti yang dimaksud kenyamanan ruang kamar itu yang kayak gimana, kalau untuk kerja bakti di pondok kadang-kadang ikut kadang juga gak ikut kerja bakti.”⁸⁰

Hasil dari wawancara terhadap Naylin, ia menunjukkan bahwa perilaku kerja sama nya tergolong kurang baik. Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap Naylin menunjukkan penilaian kurang baik dalam hal membersihkan ruang kamar dan mengikuti kerja bakti (roan), namun subjek memiliki penilaian cukup baik dalam hal menjaga kenyamanan ruang kamar.⁸¹ Adapun jawaban terkait indikator kerja sama diungkapkan oleh Sana yang mengatakan bahwa :

“Ketika ada kerja sama bersih-bersih kamar, aku suka ikut-ikutan temenku bersihin kamar, kalau untuk menjaga kenyamanan diruang kamar kadang-kadang sih, terus kalau ada kerja bakti di panti aku ikut bantu-bantu membersihkan panti.”⁸²

⁷⁹ Abdulsyani, *sosiologi : skimatika, teori dan terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)

⁸⁰ Naylin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022

⁸¹ Naylin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022

⁸² Sana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2022

Hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh Sana menunjukkan bahwa ia menunjukkan perilaku kerjasama yang baik. Hasil dari observasi terhadap perilaku kerja sama terhadap Sana menunjukkan bahwa untuk perilaku kerja sama subjek mendapat penilaian cukup baik dalam hal kerja sama membersihkan ruang kamar, menjaga kenyamanan ruang kamar, serta melakukan kerja bakti (roan) di panti.⁸³ Adapun wawancara dilakukan juga terhadap Nayla, ia mengungkapkan bahwasanya :

“Ketika ada kerja sama aku suka bantuin mbak-mbak kamarku bersih-bersih kamar, terus kalau menjaga kenyamanan ruang kamar aku kadang suka ikutan menjaga, terus juga kalau ada kegiatan kerja bakti (roan) aku suka bantuin temen-temen yang lainnya juga.”⁸⁴

Hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh Nayla menunjukkan bahwa ia menunjukkan perilaku kerja sama yang baik. Hasil dari observasi terhadap perilaku kerja sama terhadap Nayla menunjukkan bahwa untuk perilaku kerja sama subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam membersihkan ruang kamar dan menjaga kenyamanan ruang kamar serta penilaian yang sangat baik dalam melakukan kerja bakti.⁸⁵ Adapun jawaban lain yang diberikan terhadap Saipul, mengungkapkan bahwa :

“Kalau pas kerja sama bersihin ruang kamar, aku juga ikut kerja sama ikut bersihin, kadang-kadang aku juga menjaga kenyamanan di ruang kamar dan ngebantuin temen-temen panti dalam kegiatan kerja bakti karna itu juga kegiatan rutin yang ada di panti.”⁸⁶

⁸³ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 24 Februari 2022

⁸⁴ Nayla, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 25 Februari 2022

⁸⁵ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 25 Februari 2022

⁸⁶ Saiful, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 25 Februari 2022

Dari hasil wawancara Saipul menunjukkan perilaku kerja sama yang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa Saipul memiliki penilaian cukup baik dalam hal kerja sama membersihkan ruang kamar dan melakukan kerja bakti di panti, namun memiliki penilaian kurang baik dalam menjaga kenyamanan ruang kamar.⁸⁷ Adapun pendapat lainnya diungkapkan oleh Putra, yang mengatakan bahwa :

“Kalau pas ada bersih-bersih kamar aku juga ikut, soalnya kan aku juga tidur di kamar itu, terus kalau kenyamanan di kamar aku kadang-kadang aja sih, soalnya temen-temen di kamarku juga suka ramai sendiri, terus juga kalau ada kerja bakti aku suka ikut-ikutan juga.”⁸⁸

Hasil dari wawancara menunjukkan Putra memiliki perilaku kerja sama yang baik. Hasil observasi untuk perilaku kerja sama subjek mendapat penilaian cukup baik dalam hal kerja sama membersihkan ruang kamar, menjaga kenyamanan ruangan kamar dan melakukan kerja bakti di panti.⁸⁹ Adapun hasil wawancara lain oleh Rizki, ia berpendapat bahwasanya :

“Kalau kerja sama membersihkan ruang kamar aku ikut serta juga bantu temen-temen lainnya membersihkan ruang kamar, tapi kalau jaga kenyamanan kamar aku kurang sih karena kadang aku juga suka main seenaknya sendiri, pas kegiatan kerja bakti aku kadang-kadang ikut kerja bakti juga.”⁹⁰

Hasil wawancara menunjukkan perilaku kerja sama yang cukup baik. Hasil observasi Untuk perilaku kerja sama Rizki mendapatkan

⁸⁷ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 26 Februari 2022

⁸⁸ Putra, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 27 Februari 2022

⁸⁹ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

⁹⁰ Rizki, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 1 Maret 2022

penilaian yang baik dalam hal menjaga kenyamanan ruang kamar dan melakukan kerja bakti, namun mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal membersihkan ruang kamar.⁹¹ Adapun wawancara yang dilakukan terhadap Anis, pendapat yang disampaikan bahwasanya :

“Aku sih gak terlalu suka kalau suruh bersih-bersih kamar gitu, terus juga aku gak bisa jaga kenyamanan di ruang kamar soalnya aku suka rame di kamar, terus kalau ada kegiatan kerja bakti di panti kadang suka gak bantuin karna main sama temen-temen.”⁹²

Hasil wawancara menunjukkan perilaku kerja sama yang kurang baik yang ditampilkan oleh Anis. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya untuk perilaku kerja sama Anis mendapatkan penilaian kurang baik dalam hal membersihkan ruang kamar, menjaga kenyamanan ruang kamar dan melakukan kerja bakti(roan).⁹³ Pendapat lain diungkapkan oleh Dimas, ia berpendapat bahwasanya :

“Aku juga ikut bersih-bersih ruang kamar, tapi kalau menjaga kenyamanan aku kadang-kadang, apalagi kalau ada kerja bakti, aku lebih seneng main bareng temen-temen.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dimas memiliki perilaku kerja sama yang kurang baik. Namun berbeda dengan hasil observasi, dimas mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal membersihkan ruang kamar dan menjaga kenyamanan ruang kamar, namun memiliki penilaian

⁹¹ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

⁹² Anis, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 1 Maret 2022

⁹³ Dimas, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 2 Maret 2022

kurang baik dalam hal melakukan kerja bakti(roan).⁹⁴ Untuk individu yang selanjutnya, yaitu Angga, ia mengutarakan bahwasanya :

“Mbak-mbak di kamar juga biasanya ngingetin kalau ada bersih-bersih di kamar, terus juga di kamar ada peraturan biar temen-temen yang di kamar itu menjaga kenyamanan di kamar, pas ada kerja bakti juga aku ikut.”⁹⁵

Hasil wawancara dari Angga menunjukkan bahwasanya ia memiliki perilaku kerja sama yang baik. Hasil observasi terhadap angga menunjukkan Untuk perilaku kerja sama subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal kerja sama membersihkan ruang kamar, menjaga kenyamanan ruang kamar dan melakukan kerja bakti(roan) di panti. ⁹⁶ Selanjutnya pendapat terkait kerja sama diungkapkan oleh Risa, ia mengungkapkan bahwa :

“Kalau pas kerja sama bersih-bersih kamar itu aku seneng, tapi kalau masalah kenyamanan ruang kamar aku gak bisa, karna aku suka bersih-bersih jadi aku ikut kalau ada kerja bakti di panti.”⁹⁷

Hasil wawancara terhadap Risa menunjukkan bahwa ia memiliki perilaku yang baik dalam hal kerja sama. Hasil observasi yang dilakukan terhadap Risa menunjukkan penilaian baik dalam hal kerja sama membersihkan ruang kamar dan melakukan kerja bakti, namun kurang baik dalam hal menjaga kenyamanan ruang kamar.⁹⁸

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap perilaku kerja sama dari masing-masing anak, menunjukkan bahwasanya anak-anak disana

⁹⁴ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 2 Maret 2022

⁹⁵ Angga, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

⁹⁶ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 3 Maret 2022

⁹⁷ Risa, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

⁹⁸ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 4 Maret 2022

memiliki perilaku kerja sama yang cukup baik, hal ini terlihat dari hasil observasi serta wawancara terkait indikator perilaku kerja sama pada masing-masing individu.

c. Perilaku berbagi

Berbagi merupakan sebuah proses penyampaian pesan antara individu yang satu dengan yang lainnya, berbagi juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain, kelompok maupun organisasi. Dapat disimpulkan berbagi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan orang lain. Adapun yang pertama menjadi individu yang diwawancarai yaitu Naylin, ia berpendapat bahwasanya :

“Kalau berbagi makanan sama teman aku suka juga berbagi makanan sama teman, terus kalau biasanya masalah pelajaran aku juga suka kasih tau gitu, kalau berbagi mainan juga aku suka berbagi mainan sama temen dan main bareng.”⁹⁹”

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwasanya perilaku berbagi pada Naylin menunjukkan perilaku yang baik. Hasil observasi menunjukkan penilaian kurang baik dari segi berbagi makanan kepada temannya, berbagi pengetahuan, serta berbagi mainan dengan temannya.¹⁰⁰ Adapun wawancara terhadap Sana, ia menjawab bahwasanya :

“Ketika aku punya makanan aku juga bagi-bagi ke temenku yang lain, terus kalau ada yang tanya tentang pelajaran sekiranya aku paham aku juga berbagi pengetahuan itu, kalau aku punya mainan aku juga berbagi mainan sama temen.”¹⁰¹”

⁹⁹ Naylin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022

¹⁰⁰ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 23 Februari 2022

¹⁰¹ Sana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2022

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya perilaku berbagi pada Sana memiliki penilaian yang cukup baik. Untuk perilaku berbaginya subjek mendapatkan penilaian cukup baik juga dalam hal berbagi makanan, berbagi pengetahuan dan berbagi mainan kepada temannya.¹⁰² Adapun wawancara dengan individu lainnya, yaitu Nayla menjawab bahwasanya :

“Untuk berbagi makanan sih kalau aku punya aku kasih temenku juga, terus kalau misalkan tentang pelajaran ada yang tanya kadang aku kasih tau kadang juga engga, terus kalau mainan itu biasanya juga karena gak selalu dipinjam mainan dari panti jadi kadang berbagi mainan kadang juga engga.”¹⁰³

Hasil wawancara terhadap Nayla menunjukkan penilaian yang cukup baik. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya mendapatkan penilaian baik dalam hal berbagi makanan dan berbagi pengetahuan serta mendapatkan penilaian sangat baik dalam hal berbagi mainan dengan temannya.¹⁰⁴ Adapun wawancara yang dilakukan Saiful, ia menuturkan juga bahwasanya :

“Aku juga kalau ada makanan suka berbagi sama teman yang lain, tapi kalau untuk berbagi pengetahuan aku kurang tertarik karena kadang materi disekolah juga kurang dipahami, terus kalau berbagi mainan aku juga gak punya mainan yang bisa di bagi ke teman.”¹⁰⁵

Hasil wawancara terhadap Saiful menunjukkan perilaku cukup baik. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya mendapatkan penilaian kurang baik dalam hal berbagi pengetahuan dan berbagi mainan dengan temannya, namun memiliki penilaian yang cukup baik dalam hal berbagi makanan.¹⁰⁶ Adapun wawancara selanjutnya terhadap Putra, ia menjawab bahwasanya :

¹⁰² Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 24 Februari 2022

¹⁰³ Nayla, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 25 Februari 2022

¹⁰⁴ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 25 Februari 2022

¹⁰⁵ Saiful, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 25 Februari 2022

¹⁰⁶ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 26 Februari 2022

“Ketika aku punya makanan juga aku suka bagi-bagi ke temenku, kalau berbagi pengetahuan aku gak suka, berbagi karena aku masih suka bingung sama materinya, kalau punya mainan aku juga suka berbagi kok sama temen yang lain.”¹⁰⁷

Hasil wawancara terhadap Putra menunjukkan perilaku yang cukup baik. Hasil dari observasi menunjukkan penilaian mendapat nilai cukup baik dalam hal berbagi makanan dan mainan, namun mendapatkan penilaian kurang baik dalam hal berbagi pengetahuan.¹⁰⁸ Adapun wawancara dilakukan terhadap Riski, ia menjawab bahwasanya :

“Kalau makanan sih kadang berbagi sama temen apalagi kalau punya banyak, terus juga kalau berbagi pengetahuan sama temen itu pas aku tau aja sama materinya tapi kalo gak tau aku gak berbagi, dan kalau mainan juga aku berbagi sama temennya.”¹⁰⁹

Hasil dari wawancara terhadap Riski menunjukkan bahwasanya ia memiliki penilaian yang cukup baik. Hasil dari observasi mendapatkan penilaian baik dalam hal berbagi makanan, berbagi pengetahuan dan berbagi mainan dengan temannya.¹¹⁰ Pernyataan lainnya juga dituturkan oleh Anis dengan menjawab bahwasanya :

“Kalau punya makanan sih aku suka bagi juga ke temen, tapi kalau masalah pelajaran aku gak bisa, terus juga kalau punya mainan ya main bareng-bareng sama teman”¹¹¹

Hasil wawancara terhadap Anis menunjukkan bahwasanya ia memiliki perilaku berbagi yang cukup baik. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwasanya perilaku berbagi Anis mendapatkan penilaian kurang baik dalam hal berbagi makan,

¹⁰⁷ Putra, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 27 Februari 2022

¹⁰⁸ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

¹⁰⁹ Riski, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 1 Maret 2022

¹¹⁰ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

¹¹¹ Anis, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 1 Maret 2022

berbagi pengetahuan dan berbagi makanan.¹¹² Adapun jawaban lain juga diungkapkan oleh Dimas, bahwasanya :

“Kalau bagi-bagi makanan aku jarang bagi-bagi soalnya aku juga kadang gak di kasih sama temenku, terus juga kalau pengetahuan aku jarang kasih tau soalnya takut salah, kalau mainan aku juga jarang bagi-bagi soalnya kadang ada temen yang gak balikin mainannya.”¹¹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya Dimas memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilaku berbaginya. Hasil dari observasi mendapatkan penilaian kurang baik dalam hal berbagi makanan, berbagi pengetahuan dan berbagi mainan.¹¹⁴ Adapun pendapat selanjutnya oleh Angga, ia menyatakan bahwasanya :

“Terus juga aku seneng kalo bisa bagi-bagi makanan, tapi aku gak suka bagi-bagi pengetahuan sama mainan soalnya kalo pengetahuan aku gak tau, terus kalau mau berbagi mainan kadang yang gak di kembalikan lagi.”¹¹⁵

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa perilaku berbagi Dimas menunjukkan kurang baik. Hasil dari observasi menunjukkan penilaian kurang baik dalam hal berbagi makanan, berbagi pengetahuan serta berbagi mainan dengan temannya.¹¹⁶

Pendapat terakhir disampaikan oleh Risa, ia berpendapat bahwasanya :

“Kalau bagi makanan selagi aku punya aku kasih aja, terus kalau masalah pelajaran selagi aku ngerti ya tak kasih tau, apalagi mainan, selagi aku punya aku bagi.”¹¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Risa memiliki perilaku berbagi yang cukup baik. Hasil dari observasi menunjukkan penilaian cukup baik dalam hal

¹¹² Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 1 Maret 2022

¹¹³ Dimas, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 2 Maret 2022

¹¹⁴ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 2 Maret 2022

¹¹⁵ Angga, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

¹¹⁶ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 3 Maret 2022

¹¹⁷ Risa, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

berbagi makanan, berbagi pengetahuan dan berbagi mainan dengan temannya.¹¹⁸ Dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan pada tiap individu menunjukkan bahwasanya perilaku berbagi pada anak-anak yatim piatu di panti asuhan menunjukkan perilaku yang cukup baik, hal tersebut terlihat dari wawancara serta observasi yang dilakukan pada tiap anak di panti tersebut.

d. Bertindak jujur

Menurut pendapat Samani dan Hariyanto jujur merupakan perkataan yang apa adanya, terbuka serta sesuai dengan apa yang dikatakan dan dilakukan.¹¹⁹ Menurut Naim, jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang serta tidak hanya sekedar ucapan tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwasanya jujur merupakan sikap yang dinilai dari perkataan yang jujur, tidak berdusta, serta tindakan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa pendapat yang diutarakan oleh beberapa individu terkait perilaku jujur yang ia lakukan, yang pertama yaitu Naylin, ia menjawab bahwasanya :

“Kalau pas aku ngelakuin kesalahan aku ngakui kesalahan yang aku buat, terus juga aku gak pernah ngambil punya temanku dan kalau nemuin barang yang kiranya bukan punya aku, aku biasanya langsung ngembaliin gitu.”¹²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya subjek memiliki perilaku yang baik. Hasil observasi menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam hal

¹¹⁸ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 4 Maret 2022

¹¹⁹ Muchlas samani dan hariyanto, konsep dan model pendidikan karakter, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

¹²⁰ Naylin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022

mengakui kesalahan yang pernah ia perbuat, tidak mengambil miliknya teman dan ia mengembalikan barang yang bukan miliknya.¹²¹ Adapun pendapat selanjutnya diutarakan oleh Sana, ia menjawab bahwasanya :

“Ketika aku pernah ngelakuin kesalahan aku akan ngakuin kesalahan yang aku perbuat itu, aku juga gak pernah ngakuin sesuatu barang yang bukan punyaku dan kalau aku nemuin barang yang bukan punyaku sendiri aku ngembaliin barang itu.”¹²²

Hasil wawancara menunjukkan subjek memiliki perilaku yang cukup baik.

Hasil observasi terhadap Sana menunjukkan bahwa untuk perilaku jujurnya, subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal tidak mengambil hak orang lain, namun memiliki penilaian yang kurang baik dalam hal mengakui kesalahan ketika bersalah dan mengembalikan barang yang bukan miliknya.¹²³ Pendapat lain diungkapkan oleh Nayla dengan usia 9 tahun, ia menjawab bahwasanya :

“Kalau ngelakuin kesalahan aku sih ngakuin kesalahan itu ya, terus kalau ngakuin barang temen aku gak pernah dan kalau misalnya aku nemuin barang yang gak aku tau, biasanya aku kasih langsung ke pengasuh”¹²⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya subjek memiliki perilaku jujur yang baik. Hasil observasi terhadap Nayla untuk perilaku jujur subjek mendapatkan penilaian sangat baik dalam hal mengakui kesalahan, tidak mengambil barang yang bukan miliknya serta mengembalikan barang

¹²¹ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 23 Februari 2022

¹²² Sana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2022

¹²³ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 24 Februari 2022

¹²⁴ Nayla, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 25 Februari 2022

yang bukan haknya.¹²⁵ Selanjutnya, Saipul yang duduk dibangku sekolah dasar kelas 4, menuturkan bahwasanya :

“Ketika aku ngelakuin kesalahan aku ngakuin kesalahan itu sih, terus juga aku gak pernah ngaku barang yang bukan punyaku dan juga kalau nemuin barang yang sekiranya gak dikenal aku langsung balikin”¹²⁶

Hasil observasi terhadap Saipul menunjukkan bahwasanya untuk perilaku jujur, subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal mengakui kesalahan yang pernah dibuatnya, tidak mengakui barang yang menjadi hak orang lain dan mengembalikan barang ketika ia tidak sengaja menemukannya.¹²⁷ Selanjutnya Putra yang sama-sama duduk dibangku kelas 4 sekolah dasar, menuturkan bahwa :

“Ketika aku ngelakuin kesalahan aku ngakuin kesalahan yang aku lakuin terus juga aku gak pernah sekalipun ngaku barang yang bukan punyaku dan juga kalau nemuin barang yang sekiranya gak dikenal aku langsung balikin”¹²⁸

Hasil wawancara terhadap Putra menunjukkan bahwa ia memiliki penilaian yang cukup baik dalam perilaku jujurnya. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya untuk perilaku jujur, subjek mendapat penilaian cukup baik dalam hal mengakui kesalahan yang pernah dilakukan dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya, namun mendapatkan penilaian baik dalam hal mengembalikan barang yang bukan miliknya.¹²⁹

Hal ini diungkapkan juga oleh Riski, ia menjawab bahwasanya :

¹²⁵ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 25 Februari 2022

¹²⁶ Saiful, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 25 Februari 2022

¹²⁷ Observasi di LKSA Mambaul Ulum Jember, 26 Februari 2022

¹²⁸ Putra, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 27 Februari 2022

¹²⁹ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

“Aku pernah ngelakuin kesalahan dan aku juga berani sih ngakuinnya, tapi kalau mengambil barang yang bukan punyaku aku gak berani terus juga kalau nemuin barang gitu langsung dibalikin ke yang punya.”¹³⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya Riski mendapatkan penilaian penilaian baik dalam hal mengakui kesalahan yang ia perbuat, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan mengembalikan barang yang bukan miliknya.¹³¹ Adapun pendapat lainnya, diutarakan oleh Anis yang duduk dibangku kelas 3 sekolah dasar, ia mengatakan bahwasanya :

“Kalau aku buat pelanggaran aku mengakuinya kok, terus aku juga gak bakal berani ngambil barang temenku dan kalo aku nemuin barang aku kembaliin, tapi kalau gak tau punya siapa biasanya aku kasih ke mbak-mbak.”¹³²

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwasanya Anis memiliki perilaku jujur yang baik. Hasil observasi yang dilakukan, Anis mendapatkan penilaian untuk perilaku jujur subjek mendapatkan penilaian cukup baik dalam mengakui kesalahan yang pernah ia buat, tidak mengambil barang milik orang lain.¹³³ Pendapat lainnya diutarakan juga oleh Dimas yang menduduki bangku kelas 4 sekolah dasar, ia berpendapat bahwasanya :

“Aku kalo ngelakuin kesalahan aku ngaku lah, tapi aku gak pernah ngambil barang punya orang lain, apalagi kalau nemuin barang aku ngembaliin barang itu ke yang punya.”¹³⁴

Hasil wawancara terhadap Dimas menunjukkan bahwasanya ia memiliki perilaku yang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya Dimas mendapatkan penilaian cukup baik dalam hal mengakui kesalahan ketika melakukan kesalahan,

¹³⁰ Riski, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, Jember, 1 Maret 2022

¹³¹ Observasi di LKSA Mambaul ulum, 28 Februari 2022

¹³² Anis, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 1 Maret 2022

¹³³ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 1 Maret 2022

¹³⁴ Dimas, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 2 Maret 2022

tidak mengambil barang yang bukan haknya, namun memiliki penilaian kurang baik dalam hal mengembalikan barang yang ditemui.¹³⁵ Selanjutnya, individu bernama Angga juga menuturkan pendapatnya terkait perilaku jujur, ia menuturkan bahwasanya :

“Aku pernah ngelanggar aturan waktu itu tapi aku ngakuin kalau salah, kalau ngambil barang punya temen aku gak pernah dan gak berani juga, apalagi kalau nemuin barang gitu”¹³⁶

Hasil wawancara dengan Angga, menunjukkan bahwasanya ia memiliki perilaku yang cukup baik dalam hal perilaku jujurnya. Hasil observasi menunjukkan penilaian baik dalam hal mengakui kesalahan yang pernah dilakukan, mengambil suatu barang yang bukan miliknya dan mengembalikan barang yang ditemukan.¹³⁷ Individu yang terakhir yang mengutarakan pendapatnya adalah Risa, ia berpendapat bahwasanya :

“Iya aku ngakuin kalau ngelakuin kesalahan gitu, terus juga aku gak pernah mengambil hak orang lain, terus juga kalau ketemu barang di jalan aku kembaliin ke yang punya”¹³⁸

Hasil dari wawancara terhadap Risa menunjukkan bahwasanya ia memiliki penilaian baik dalam hal mengakui kesalahan, tidak mengambil suatu barang yang bukan miliknya dan mengembalikan barang yang ia temukan.¹³⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya perilaku jujur yang terdapat pada anak-anak panti asuhan menunjukkan bahwasanya perilaku jujurnya tergolong baik. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan

¹³⁵ observasi di LKSA Mambaul Ulum, 2 Maret 2022

¹³⁶ Angga, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

¹³⁷ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 3 Maret 2022

¹³⁸ Risa, diwawancarai oleh Febiani Bella Rizqita, 3 Maret 2022

¹³⁹ Observasi di LKSA Mambaul Ulum, 4 Maret 2022

Dari beberapa penyajian data terkait perilaku prososial dengan indikatornya, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku prososial melalui teori kognitif anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Mambaul Ulum tergolong dalam kategori baik, jika dikaitkan melalui teori kognitif sosial yang berpendapat bahwasanya pembelajaran manusia terjadi karena lingkungan sosialnya ini menunjukkan bahwasanya anak-anak panti asuhan mampu untuk mengamati serta meniru perilaku-perilaku positif yang ditampilkan oleh para pekerja sosial maupun dari pengasuhnya sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti membahas beberapa temuan yang dikumpulkan dalam proses penelitian dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa masalah yang perlu dikaji antara lain :

1. Perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui teori pendekatan kognitif sosial

Di era millenial seperti ini memang perilaku anak-anak menjadi sebuah masalah di lingkungan sosial. Di usia anak yang memasuki dunia keingintahuan yang luar biasa, anak jadi berlaku sesuai dengan apa yang ingin mereka ketahui. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang harus dilewati bagi para orang tua untuk membentuk anaknya agar berperilaku yang baik demi membentuk sebuah sikap yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

Namun bagaimana dengan mereka yang sudah tidak bersama dengan orang tua mereka atau telah ditinggalkan oleh orang tuanya. Tentunya ini menjadi tantangan juga bagi para orang dewasa untuk mengarahkan bagaimana perilaku yang baik yang sesuai dengan norma sosialnya. Dalam hal ini anak-anak yang telah ditinggalkan orang tuanya diberikan ke LKSA dengan niatan agar anak-anak tersebut bisa mendapatkan penghidupan yang layak disana serta pendidikan yang memadai.

Di LKSA mereka akan diberi beberapa pengetahuan terkait pendidikan maupun kegiatan sosial mereka. Mereka akan dibentuk sesuai dengan keinginan mereka sendiri asalkan tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada. Mereka juga dibentuk perilakunya agar sesuai dan agar nantinya setelah mereka bermasyarakat mereka akan mudah bersosialisasi. Perilaku yang diharapkan adalah perilaku positif yang sesuai dengan lingkungannya atau bisa disebut sebagai perilaku prososial.

Perilaku prososial pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum sendiri memiliki tingkat yang baik dalam perilaku prososialnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian terhadap 10 subjek yang sekitar 8 orang memiliki perilaku prososial yang baik dan 2 diantaranya masih membutuhkan arahan yang lebih lagi dari pengurus panti. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya masih ada anak-anak yang terbilang memiliki perilaku prososial yang baik, yang dimana sebagian orang menganggap bahwasanya anak-anak di era milenial seperti ini memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Proses pembentukan perilaku prososial

Menurut teori, pembentukan perilaku prososial berawal dari perhatian individu terhadap gejala sosial yang ada disekitarnya. Setelah ia memusatkan perhatian, gejala-gejala sosial yang ditemukan di masukan ke dalam penyimpanan di otak, lalu setelah disimpan di otak, menuju ke proses selanjutnya yaitu dengan mengingat kembali ingatan yang disimpan. Di dalam proses mengingat kembali, seseorang akan membandingkan kejadian yang baru dialaminya.

Proses pembentukan perilaku prososial di panti sendiri itu dilakukan oleh pengurus panti dengan menampilkan perilaku yang positif, tutur kata yang santun ketika berbicara, menggunakan kata “tolong” ketika memerintah sesuatu, serta hal-hal lainnya yang diharapkan bisa di contoh oleh anak-anak panti. Dalam hal ini dengan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh pengasuh panti, anak-anak bisa menjadikan panutan dalam mereka hidup bersosial. Adanya evaluasi dari pihak panti terhadap perilaku anak-anak, agar kiranya yang nantinya tidak sesuai dengan harapan panti, akan mendapatkan perhatian yang lebih dan bisa menyeimbangi teman-temannya yang perilakunya sudah sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian terkait analisis perilaku prososial melalui pendekatan teori kognitif sosial pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui pendekatan teori kognitif sosial di LKSA mambaul ulum termasuk dalam kategori baik, subjek mampu dalam meniru serta memilah perilaku yang positif dari perilaku orang dewasa yang nantinya mampu menampilkan perilaku yang baik serta sesuai dengan norma sosial yang ada.
2. Proses terbentuknya perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu LKSA mambaul ulum, dimulai dari pengamatan dan peniruan mereka terhadap pengasuh serta orang-orang yang mereka anggap lebih dewasa dari mereka. Mereka memperhatikan bagaimana pengasuh dan orang-orang yang lebih dewasa itu bertingkah laku, lalu setelah itu mereka menyaring informasi yang mereka dapat sendiri, memilah mana perilaku yang patut untuk dicontoh dan mana yang tidak. Proses memilah perilaku yang baik dan tidak tiap subjek sesuai dengan pemikiran mereka, terkadang ada yang tidak mampu dalam memilah hal-hal tersebut. Perlunya bimbingan terhadap anak-anak yang dirasa kurang mampu dalam hal memilah perilaku baik atau tidak. Setelah

dirasa mampu memilah perilaku yang prositif, subjek nantinya akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai.

B. Saran-saran

1. Bagi pengasuh panti diharapkan mampu untuk memperhatikan serta mengawasi masing-masing perilaku yang ditampilkan oleh anak-anak serta mampu memberikan contoh perilaku yang baik ketika berada di panti
2. Bagi para guru yang mengajar di LKSA Mambaul Ulum tersebut juga diharapkan untuk mampu memberikan contoh perilaku yang baik serta mengarahkan anak-anak untuk berperilaku yang baik
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan refensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2015. Skematika, teori dan terapan. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Asih G. Yuli, Pratiwi Margaretha M.S. 2010. *Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi*. Kudus : Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus.
- Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakteristik di Sekolah. (Yogyakarta : Laksana).
- Baron dan Byrnnne. 2005. *Psikologi Sosial* (Jakarta : Erlangga)
- Baron dan Branscombe. 2012. *Social Psychology 13th Ed* (New Jersey : Person Education)
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial* (Malang : UMM Press)
- Dayakisni, Tri. 2009. *Psikologi Sosial*. (UMM Press : Malang)
- Dahrian, Andrian. “Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan (Studi Fenomenologis Pada Polisis Lalu Lintas).” Skripsi, Universitas Diponegoro, 2007
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Faturochman. 2009 (cetakan II). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Ofset)
- Hurlock, Elizabeth B.1953 (terbitan pertama).*Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta : Erlangga.
- Khoeriyah, Najikhatul dan Harahap, Lukman. 2020. *Hubungan Antara Religiusitas dengan perilaku prososial remaja di LKSA yatim putri’ Aisyiyah Karanganyar*. Surakarta : *Academic Journal of Psychology and Counseling*, Vol. 1, No.1, November-April 2020
- Kurniawan, Aris. “Pengertian analisis menurut para ahli”, Juli 6, 2022, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>
- M. Sanusi. 2015. *Anak Yatim Investasi Akhirat* (Semarang : Media Belajar)
- Mayangsari, Dewi, dkk. , “Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di Tk Pgrl Langkap Burneh Bangkalan”

Jurnal PG- Paud Trunojoyo,(2017): 82-170,
https://www.researchgate.net/publication/334322143_Peningkatan_Perilaku_Prososial_Pada_Anak_Usia_45_Tahun_Melalui_Kegiatan_Outbond_Fun_Ekspert_Di_Tk_Pgri_Langkap_Burneh_Bangkalan

Miles, B. Metthew. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America : Arizo State University, 2014)

Miles dan Huberman. 2001. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta : UI Press)

Modul diklat guru, *Teori Belajar* (ppppt matematika: 2016)

Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter* (Yogyakarta : Laksbang Pressindo)

Myers, David G. 2012. *Psikologi sosial* (Jakarta : Salemba Humanika)

Purwanti, silviana. 2013. Korea, remaja dan proses peniruan. Samarinda: Jurnal Psikostudia. Vol 2, No. 1 Juni 2013.

Ratno, Dwi W.Pril. “Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Yogyakarta Dengan Absorptive Capacity Sebagai Variabel Intervening”,*Jurnal Siasat Bisnis*,no. 2 (2015), 135 , <https://journal.uui.ac.id>.

Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Rajawali pers)

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan model Pendidikan karakter*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).

Sanusi, M. 2005. *Anak Yatim Investasi Akhirat* (Semarang: Media Belajar)

Saripah, Ipah dan Amini, Yustina. 2016. *Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin*. (Bandung : Program Studi Bimbingan dan Konseling FPI UPI). Vol 3 No. 2 Oktober 2016.

Sarwono, Sarlito, dkk. 2009. *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika)

Sehunk, Dale. H. 2012. *Learning Theoris An Educatin Perspektif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Setiaputri, A. Karinta. “Mengulik Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia 6-9 Tahun”, hello sehat (blog). Juli 10, 2021, <https://hellosehat.com>

Shihab M. Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. (Bandung : Pustaka Indah).

- Shodiq, Mj Ja'far. 2014. *Santuni Anak Yatim Maka Hidupmu Pasti Lebih Sukses Kaya Berkah dan Bahagia*. (Yogyakarta : Lafal)
- Siswanti Susanti, Astuti Tri Puji. *Perilaku prososial : studi kasus pada anak prasekolah*. Semarang : Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi.
- Soekanto dan Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo)
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung : Sinar Baru)
- Sugiyono. 2017(cetakan 26). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)
- Suria Resna, dkk. 2019. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam meningkatkan perilaku menolong siswa. Cimahi : Fokus. Vol 2, No. 3 mei 2019.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali pers.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*, trans. Tri wibowo B.S, (Jakarta : Kencana)
- Tim penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember.
- Tim penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember : UIN Kiai Achmad siddiq Jember
- Yanuardianto, Elga. 2019. *Teori kognitif sosial Albert Bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI)*. Jember : Jurnal Auladana. Vol 01 No. 02 Oktober 2019. 7 Desember 2021.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*. (Jakarta : Kencana).

LAMPIRAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febiani Bella Rizqita

Nim : D20185003

Program studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Febiani Bella Rizqita
D20185003

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Rumusan masalah
Analisis Perilaku Prososial Melalui Pendekatan Teori Kongnitif sosial Pada Anak-Anak LKSA Mambaul Ulum Jember	1. Perilaku prososial	Bentuk-bentuk perilaku prososial : 1. Berbagi 2. Menolong 3. Kerjasama 4. Bertindak jujur	1. Menolong : a) Anak menolong temannya saat mengerjakan tugas b) Anak meminjamkan alat-alat sekolah kepada temannya c) Anak menolong saat temannya kesulitan d) Anak menolong temannya yang sedang sakit 2. Kerja sama : a) Anak mampu bekerja sama dalam membersihkan ruang kamar dengan temannya b) Anak mampu bekerja sama dalam menjaga	1. Pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember 2. 10 anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember	1. Jenis penelitian : Metode penelitian kualitatif 2. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Lokasi penelitian : LKSA Mambaul Ulum Jember 4. Subjek penelitian : teknik purposive sampling 5. Analisis data : teori milles huberman, yaitu : a. Kondensasi b. Penyajian data c. kesimpulan	1. Bagaimana perilaku prososial pada anak yatim piatu di LKSA mambaul ulum jember tahun 2021/2022? 2. Bagaimana terbentuknya perilaku pada anak yatim piatu di LKSA mambaul ulum jember tahun 2021/2022?

			<p>kenyamanan ruang kamar</p> <p>c) Anak mampu bekerja sama saat melakukan roan (kerja bakti)</p> <p>3. Berbagi :</p> <p>a) Anak berbagi makanan dengan temannya</p> <p>b) Anak berbagi pengetahuan terkait pembelajaran dengan temannya</p> <p>c) Anak berbagi mainan dengan temannya</p> <p>4. Bertindak jujur :</p> <p>a) Anak mampu mengakui kesalahan ketika ia melakukan</p>			
--	--	--	--	--	--	--

	2. Teori kongnitif sosial	Peniruan (<i>imitation</i>)	<p>kesalahan</p> <p>b) Anak mampu untuk bertindak jujur dengan tidak mengambil hak orang lain</p> <p>c) Anak mampu mengembalikan barang yang bukan haknya</p> <p>1. Anak meniru perilaku gurunya ketika marah</p> <p>2. Anak meniru gaya orang dewasa yang menurutnya terlihat keren</p> <p>3. anak meniru perilaku yang ia anggap pantas untuk ditiru</p>			
--	---------------------------	-------------------------------	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan ini yang dilakukan adalah menganalisis perilaku prososial melalui pendekatan teori kognitif sosial pada anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember.

Tujuannya : memperoleh informasi serta data terkait kondisi fisik serta kondisi non fisik di LKSA dalam membentuk perilaku prososial pada anak yatim piatu.

No	Item/ Indikator	Skala				
		SB	B	C	TB	STB
1	Menolong :					
	a. Menolong Teman Saat Mengerjakan Tugas					
	b. Meminjamkan Alat-Alat Sekolah					
	c. Menolong Teman Saat Kesulitan					
	d. Menolong Teman Yang Sakit					
2.	Kerja Sama :					
	a. Kerja Sama Dalam Membersihkan Ruang Kamar					
	b. Kerja Sama Dalam Menjaga Kenyamanan Ruang Kamar					
	c. Kerja Sama Saat Melakukan Roan (Kerja Bakti)					
3.	Berbagi :					
	a. Berbagi Makanan Dengan Teman					
	b. Berbagi Pengetahuan Terkait Pembelajaran					
	c. Berbagi Mainan Dengan Teman					
4.	Bertindak Jujur :					
	a. Mengakui Kesalahan					
	b. Tidak Mengambil Hak Orang Lain					
	c. Mengembalikan Barang Yang Bukan Hak-Nya					

Pedoman wawancara

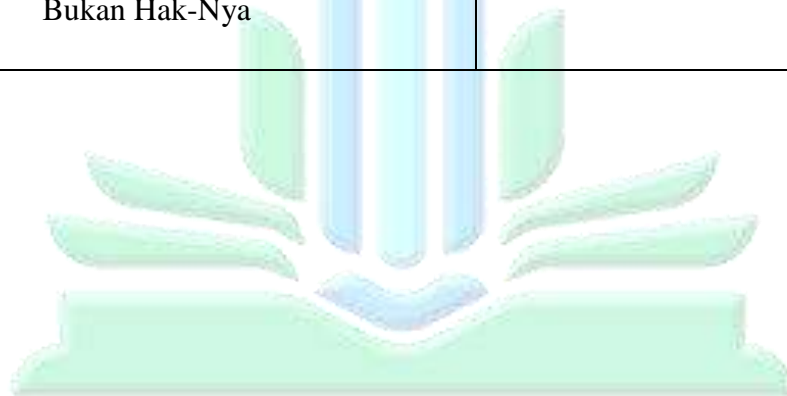
A. Tujuannya : untuk mengetahui informasi terkait perilaku prososial pada anak yatim piatu dalam kehidupan sosialnya di LKSA

B. Pertanyaan panduan

Pertanyaan penelitian terhadap subjek :

No	Item/ Indikator	Jawaban
1	Menolong :	
	a. Apakah anak-anak yatim piatu suka menolong temannya saat mengerjakan tugas?	
	b. Apakah anak-anak yatim piatu sering meminjamkan alat-alat sekolah kepada temannya ?	
	c. Apakah anak-anak yatim piatu suka menolong teman saat kesulitan ?	
	d. Apakah anak-anak yatim piatu sering membantu temannya yang sakit ?	
2.	Kerja Sama :	
	a. Apakah anak-anak yatim piatu melakukan Kerja Sama Dalam Membersihkan Ruang Kamar?	
	b. Apakah anak-anak yatim piatu melakukan Kerja Sama Dalam Menjaga Kenyamanan Ruang Kamar?	
	c. Apakah anak-anak yatim piatu Kerja Sama Saat Melakukan Roan (Kerja Bakti)?	
3.	Berbagi :	
	a. Apakah anak-anak yatim piatu suka Berbagi Makanan Dengan Temannya ?	

	b. Apakah anak-anak yatim piatu suka Berbagi Pengetahuan Terkait Pembelajaran dengan temannya?	
	c. Apakah anak-anak yatim piatu suka Berbagi Mainan Dengan Temannya?	
4.	Bertindak Jujur :	
	a. Apakah anak-anak yatim piatu mampu Mengakui Kesalahan Ketika mereka melakukan pelanggaran ?	
	b. Apakah anak-anak yatim piatu pernah mengakui barang atau sesuatu yang menjadi Hak Orang Lain?	
	c. Apakah anak-anak yatim piatu Mengembalikan Barang Yang Bukan Hak-Nya	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0461/Un.22/6.a/PP.00.9/02 /2022 7 Februari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh Panti Asuhan Mambaul Ulum Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Febiani Bella Rizqita
NIM : D20185003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Perilaku Prosocial Melalui Pendekatan Teori Kongnitif Sosial Pada Anak-Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Mambaul Ulum Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

LAMPIRAN



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
MAMBAUL ULUM JEMBER**

Jln Letjen Suprpto No. 23 Lingkungan Krajan, Kebonsari
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Kode Pos 68122
Telp. 081336741166

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 022/LKSAMU/SKT/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH Muhammad Iskandar Islamea
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : LKSA Mambaul Ulum Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Febiani Bella Rizqita
Nim : D20185003
Fakultas : Dakwah
Program studi : Psikologi Islam
Judul skripsi : Analisis Perilaku Prososial Melalui Teori Kognitif Sosial Pada Anak
Anak Yatim Piatu Mambaul Ulum Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di LKSA Mambaul Ulum Jember pada
tanggal 22 Februari 2022 sampai 01 April 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Juli 2022



KH Muhammad Iskandar Islamea

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui pendekatan teori kognitif sosial di Panti Asuhan Mambaul Ulum Jember

Tanggal	Jurnal Kegiatan	Tanda Tangan
Senin, 21 februari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	f
Kamis, 22 Februari 2022	Wawancara dengan masing-masing ketua kamar	f
Rabu, 23 Februari 2022	Wawancara dengan subjek 1 dan subjek 2	f
Jum'at, 25 Februari 2022	Wawancara dengan subjek 3 dan subjek 4	f
Minggu, 27 Februari 2022	Wawancara dengan subjek 5 dan subjek 6	f
Selasa, 1 Maret 2022	Wawancara dengan subjek 7 dan 8	f
Kamis, 3 Maret 2022	Wawancara dengan subjek 9 dan 10	f



K

2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kantor Yayasan Mambaul Ulum



Gambar 2. Masjid Mambaul Ulum



Gambar 3. MI Mambaul Ulum



Gambar 4. Kamar laki-laki



Gambar 5. Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara terhadap pengasuh



Gambar 6. Wawancara terhadap ketua kamar



Gambar 7. wawancara terhadap subjek



Gambar 8. wawancara terhadap subjek

BIODATA PENULIS



Nama : Febiani Bella Rizqita
Nim : D20185003
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 2 Februari 2000
Alamat : Jln Kamp. Blakang Rawa Terong, Rt 004/05.
Kelurahan : Kamal
Kecamatan : Kalideres
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
No.Hp/Wa : 0862141280
E-Mail : febianibellarizqita@gmail.com
Riwayat Pendidikan
TK Ar Ridho (2005-2006)
SDN Kamal 03 Pagi (2006-2012)
SMPN 278 Jakarta (2012-2015)
SMAN 56 Jakarta (2015-2018)